

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG  
MENGUNAKAN VIDEO *SCRIBE* SISWA KELAS V MIN 3  
TANA TORAJA KECAMATAN MENKENDEK KABUPATEN  
TANA TORAJA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**Sry Hardini Tandiea Paembonan**

**NIM 105401129420**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**2024**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

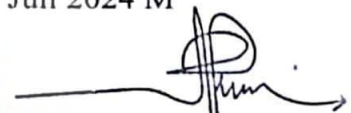



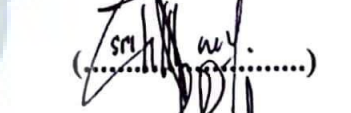

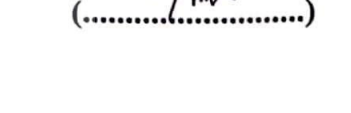
**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Sry Hardini Tandica Paembonan** NIM **105401129420** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 30 Muharram 1446 H/05 Juli 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jum'at 05 Juli 2024**.

Makassar, 30 Muharram 1446 H  
05 Juli 2024 M

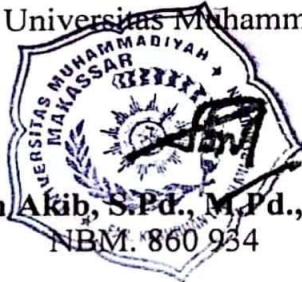
**Panitia Ujian:**

1. Pengawas Umum : **Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPM**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. H. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji : **Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
**Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.**  
**Dr. Rahmatiah, S.Ag., M.Pd.**  
**Dr Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd.**

  
 (.....)  
  
 (.....)  
  
 (.....)  
  
 (.....)  
  
 (.....)  
  
 (.....)  
  
 (.....)

Disahkan Oleh:  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
 NBM. 860 934





**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul : Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Menggunakan Video *Scribe* Siswa Kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Sry Hardini Tandica Paembonan**

Nim : 105401129420

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Juni 2024

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II

**Dr. H. M. Agus, S.Pd., M.Pd.**

**Dr. Rahmatiah, S.Ag., M.Pd.**

NIDN. 0911057208

NIDN. 0902067401

Diketahui,

Ketua Prodi PGSD

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**

NBM. 860 934

**Dr. Aliem Bahri, M.Pd.**

NBM. 1148 91



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Sry Hardini Tandiea Paembonan  
**NIM** : 105401129420  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Judul Skripsi** : Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Menggunakan Video *Scribe* Siswa Kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan dan bukan hasil karya orang lain.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

**Sry Hardini Tandiea P**



**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Sry Hardini Tandiea Paembonan**

**Stambuk : 10401129420**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

**Sry Hardini Tandiea P**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”*

*~ Imam Syafi’i ~*

*"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."*

**(Q.S. Al-Mujadalah: 11)**

*“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”*

**(Q.S. Al-Baqarah: 153)**

***Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa syukur untuk diri sendiri yang sudah sekuat ini. Teruntuk almarhum ayahanda tercinta yang belum ditakdirkan untuk melihat putri kecilnya sampai ditahap ini dan ibuku tersayang yang sudah berjuang dan senantiasa mendukung dan memberi motivasi.***

## ABSTRAK

**Sry Hardini Tandiea Paembonan. 2024.** *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Menggunakan Video Scribe Siswa Kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh H. M. Agus dan Rahmatiah.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan media video *scribe* dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kualitas keterampilan menyimak dongeng melalui video *scribe* pada siswa kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus yang dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, refleksi. Subjek dengan penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja sebanyak 12 siswa.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini yaitu yaitu: (1) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus. (2) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 55 sedangkan pada siklus kedua lebih tinggi yang mencapai 84,16. Pada siklus I, terdapat 2 orang siswa atau 16,7% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 10 orang siswa atau 83,3% yang mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil belajar keterampilan menyimak pada siswa kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Menyimak dongeng, video *scribe*.

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-NYA kepada penulis sehingga penulisan ini terselesaikan. Sholawat dan taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta, Nabiullah, Muhammad Saw yang telah meletakkan fondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan rahmat Allah Swt, dan termasuk golongan umat yang mendapatkan syafa'at Muhammad Saw, diakhirat kelak. Aamiin.

Penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujud. Banyak aral dan rintangan yang dialami penulis. Namun selalu ada kemudahan jika selalu berusaha dan berdoa. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga, atas segala bantuan moril dan material yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

1. Almarhum ayahanda tercinta **Syamsuddin Nanti** dan kepada ibunda tercinta **Herni Paembonan** yang telah memberikan bantuan moril dan material dalam menyelesaikan skripsi ini, serta
2. Kepada saudara penulis Yasmin Edong Paembonan, Anjas Edong Paembonan beserta adik tersayang Azizah Tandiea Paembonan yang selalu memberikan semangat dan memberikan motivasi serta dukungan dalam melanjutkan pendidikan hingga selesainya penulisan skripsi.



3. Kepada nenek ersayang penulis yang luar biasa dalam mendukung penulis serta om dan tante penulis yang memberikan bantuan baik itu moril dan material yang sangat luar biasa.
4. Ucapan terima kasih kepada **Dr. M. Agus, S.Pd., M.Pd.** Pembimbing I dan **Dr. Rahmatiah, S.Ag., M.Pd.** Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih yang terhingga kepada bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan **Dr. Aliem Bahri, M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis
6. Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dan wali kelas V, serta Bapak dan Ibu guru beserta staf yang ada di sekolah.
7. Kepada teman-teman dekat penulis yang selalu memberi kn masukan dan dukungan Aulia Fajarina Hidayati, Novita Sari, Tiara Jihan Jamilah, Ummi Kalsum, Aulia Mahgfira Cahyani, Nanda Andi Mangasing, Sukmawati, Rista Nuraidah Subair dan kelas K Angkatan 2020, yang selalu setia memberi dukungan dan semangat yang luar biasa terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai disisi Allah swt. Aamiin.

8. Kepada Asdianto Tarru' Padang yang selalu memberi motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan hingga sampai ditahap penulisan skripsi ini. Semoga segala rintangan untuk semua niat baiknya dimudahkan dan semoga aku kamu menjadi kita.
9. Penulis juga persembahkan karya ini teruntuk orang-orang yang selalu bertanya ***kapan wisuda? Kapan skripsimu selesa ?***. Wisuda hanyalah seremonial akhir dari banyaknya proses perkuliahan. Kepada orang-orang yang menjatuhkan dan merusak mental saya selama penyelesaian skripsi ini. Alangkah kerdilnya jika kecerdasan seseorang diukur dari siapa yang paling cepat wisuda, bukan dari hasil karya yang diciptakan.
10. Terakhir penulis persembahkan karya ini untuk diri sendiri yang telah berani melangkah lebih jauh meninggalkan kampung halaman untuk menapaki proses perkuliahan dengan berbagai rintangan dan hambatan yang telah dilawan dan dilewati dengan susah payah dan bekerja keras hingga berada di tahap ini. Suatu kebanggaan untuk diri sendiri yang sudah sangat hebat.

Tiada imbalan yang dapat diberikan, hanya kepada Allah swt. penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Aamiin.

Makassar, Juni 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Teori Pendukung .....	9
1. Media Pembelajaran .....	9
2. Media Video <i>Scribe</i> .....	12
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar / MI .....	17

4. Keterampilan Menyimak .....	18
5. Dongeng .....	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Pikir .....	32
D. Hipotesis Tindakan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	37
C. Faktor yang Diselidiki .....	37
D. Prosedur Penelitian .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	48
H. Indikator Kebersihan .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Siklus I .....	51
2. Siklus II .....	62
B. Pembahasan .....	76
<b>BAB V SIMPULAN DAN HASIL .....</b>	<b>81</b>
A. SIMPULAN .....	81
B. HASIL .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

3.1 Kisi - Kisi Instrumen Soal Keterampilan Menyimak Dongeng.....	45
3.2 Kriteria Ketuntasan Belajar .....	48
3.4 Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak Dongeng.....	49
4.1 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Dongeng Siklus I.....	55
4.2 Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Peserta didik Siklus I.....	57
4.3 Nilai Statistik Hasil Belajar Menyimak Dongeng Peserta didik Pada Siklus I .....	58
4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siklus I MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja .....	59
4.5 Presentase Ketuntasan Menyimak Dongeng Siklus I .....	60
4.6 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Dongeng Siklus II.....	66
4.7 Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Peserta didik Siklus II.....	69
4.8 Nilai Statistik Hasil Belajar Menyimak Dongeng Peserta didik Pada Siklus II .....	70
4.9 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siklus II MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.....	71
4.10 Presentase Ketuntasan Menyimak Dongeng Siklus II .....	72
4.11 Presentase Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siswa Siklus I dan Siklus II...	74
4.12 Tabel Hasil Pencapaian Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus .....	75

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	33
3.1 Skema Penelitian Kemmis and Taggart.....	36
4.1 Grafik Hasil Observasi Pada Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siklus I .....	56
4.2 Grafik Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siklus I .....	58
4.3 Grafik Hasil Observasi Pada Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siklus II .....	68
4.4 Grafik Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siklus II .....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian.....	89
2. Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	90
3. Hasil Tutnitin Bab I-V.....	91
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	97
5. Cerita Dongeng Siklus I .....	104
6. Tes Siklus I .....	106
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	108
8. Tes Siklus 2 .....	116
9. Data Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siswa Siklus I dan Siklus II....	118
10. Hasil Aktivitas Proses Belajar Menyimak Dongeng Siklus I .....	120
11. Hasil Aktivitas Proses Belajar Menyimak Dongeng Siklus II .....	121
12. Daftar Hadir Peserta Didik.....	122
13. Lembar Observasi Siklus I.....	123
14. Lembar Observasi Siklus II.....	125
15. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I.....	129
16. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II.....	131
17. Dokumentasi.....	133

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era 21 ini, media pembelajaran berbasis digital atau multimedia interaktif sangatlah diperlukan bagi siswa- siswi di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Armansyah et al (2019). Menyimpulkan multimedia interaktif merupakan materi dasar-dasar animasi yang dikembangkan. Materi dasar-dasar animasi akan sulit dimengerti jika tidak disertai dengan audio visualisasi. Perihal tersebut dapat memberi dampak terhadap hasil belajar siswa yang cenderung rendah, dengan demikian disertai penggunaan media yang bersifat audio visual pada siswa dengan menyimak dongeng lewat video yang sudah dipersiapkan gurunya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Nurani (2018). Lewat media belajar tersebut, maka siswa tidak sekadar memperoleh rangsangan melalui indera pendengaran namun turut mendapatkannya dari indera penglihatan. Maka dari itu, tahapan menyimak dongeng bisa menimbulkan makna serta sangat rendah kemungkinannya untuk terjadi keliru pada saat menyampaikan isi dari dongeng. Dalam penelitian Widyaningrum (2015). yang beranggapan bahwa pada saat menggunakan media audio dari kemampuan menyimak dibuktikan efektif untuk memberi peningkatan terhadap keterampilan dalam menyimak dongeng.

Di era 21 sekarang ini, guru dituntut agar berpikir kreatif untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang menarik terlebih lagi media berbasis digital. Salah satu dari hasil berpikir kreatif tersebut akan menciptakan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Media audio visual yang tepat agar



dipergunakan pada kemampuan menyimak dongeng yaitu video *scribe* sebagai suatu perangkat lunak yang bisa dipergunakan dalam pembuatan desain animasi dengan latar belakang seperti papan tulis putih yang mudah untuk divariasikan dan menarik. Terdapat pula pemanfaatan dari media belajar video *scribe* berdasarkan pemaparan oleh Iskandar, dkk. (2020) yakni sangatlah memberikan bantuan terhadap guru pada pencapaian keefektifan belajar, mengupayakan maksimalnya capaian tujuan pembelajaran dan dapat merangsang minat belajar para siswa.

Melalui penggunaan dari media video *scribe* diharapkan untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam menyimak dongeng siswa di sekolah dasar khususnya siswa kelas V. Pada zaman digital sekarang begitu banyaknya tantangan yang harus dihadapi. Banyak anak-anak yang sudah mengenal *gadget* walaupun sebenarnya mereka belum mengerti bagaimana cara menggunakan media digital dengan baik. Kasus yang banyak dihadapi oleh anak-anak yaitu salah satunya pada siswa SD dengan umurnya yang sangat rentan sekali pada konten-konten yang berbahaya seperti, eksploitasi anak, hoaks dan penipuan. Tanpa pengetahuan yang mendalam, anak akan terjebak pada masalah-masalah yang ada pada media digital. dengan adanya media video *scribe* yang salah satunya merupakan media digital yang bisa dimanfaatkan dengan positif baik guru maupun siswa, dapat diperkenalkan juga contoh pemahaman media yang positif kepada para siswa sehingga dapat memaksimalkan pengaruh positif dan meminimalisir pengaruh negatif terhadap siswa (Kinanti dkk., 2022).

Bahasa Indonesia merupakan dasar pembelajaran dari berbagai ilmu pengetahuan lain yang harus dikuasai oleh peserta didik di kelas rendah. Dalam pembelajaran bahasa terdapat beberapa aspek penting dalam kegiatan belajar

mengajar selanjutnya. Tarigan (Nurchayanti, 2018: 2) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh peserta didik. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, kegiatan menyimak sangat penting, baik dalam pengajaran bahasa maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan menyimak harus dimiliki oleh setiap orang atau peserta didik.

Di era 21 ini, keterampilan berbahasa sangatlah dibutuhkan. Keterampilan berbahasa memiliki 4 aspek yang di antaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa mempunyai peran yang penting dalam kehidupan, jika seorang anak mempunyai keterampilan berbahasa yang baik, maka anak itu dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar juga dengan orang-orang disekelilingnya, baik lisan ataupun tulisan.

Pada keterampilan menyimak merupakan salah satu bentuk bahasa yang bersifat reseptif artinya kemampuan untuk dapat menerima isyarat bahasa pada seseorang yang sedang didengarnya, berarti seseorang mampu menanggapi pesan yang disampaikan oleh seseorang yang sedang berbicara tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pebriana, et al (2017) berkemampuan dalam menyimak sebagai suatu tahapan permulaan yang sudah seharusnya menjadi penguasaan dari siswa yang menjadi bentuk trampil dalam bahasa disebabkan dengan menyimak maka bisa mendapatkan informasi melalui sumber lainnya. Dalam menyimak, terdapat banyak proses yang harus dilalui

seperti, mengenal, mendengarkan, menginterpretasikan lambang-lambang lisan (Tarigan,2008).

Pada kegiatan menyimak di sekolah dasar yang dapat dikembangkan ialah menyimak kritis. Menyimak kritis merupakan kemampuan yang membutuhkan untuk menganalisis dan membuat generalisasi apa yang didengar (Bromley dalam Dhieni, dkk 2011: 4.16). Untuk meningkatkan kegiatan menyimak kritis di sekolah dasar dapat dilakukan dengan kegiatan mendongeng. Berdasarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menyimak dongeng, sebagian guru masih mengabaikan media pembelajaran yang menarik atau media pembelajaran berbasis digital. Masih banyak siswa yang belum mampu untuk menyimak dengan baik.

Rendahnya kemampuan menyimak siswa disebabkan oleh dua hal, yang berasal dari siswa dan guru. Penyebab yang berasal dari siswa antara lain belum memahami bagaimana cara menyimak yang efektif dan pentingnya keterampilan menyimak dalam hal menguasai materi pelajaran. Penyebab yang berasal dari guru yaitu kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Guru juga belum menggunakan media yang sesuai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data observasi pada tanggal 11 Mei 2023 yang telah dilakukan di kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Dilihat dari observasi awal pada mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa kemampuan menyimak siswa sangat kurang. Menunjang hal tersebut maka dibutuhkan media ketika menyimak yaitu media literasi digital berbasis video *scribe*. Penggunaan media yang tepat dan efektif mampu menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Menggunakan Video *Scribe* Siswa Kelas V Di MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja”**.

## **B. Masalah Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran menyimak dongeng di sekolah pada siswa adalah kecamatanenderungan proses pembelajaran yang monoton. Guru dominan menggunakan metode yang sifatnya tradisional seperti mendikte, ceramah sehingga hal ini membuat siswa cenderung kurang aktif dalam menangkap pelajaran yang disampaikan guru karena tidak ada variasi dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan siswa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu hal tersebut juga berdampak pada rendahnya kemampuan literasi digital dan hasil belajarnya rendah. Padahal sebagai seorang guru yang profesional dan inovatif seharusnya memikirkan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dengan menggunakan media-media pembelajaran yang interaktif agar dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan, sehingga siswa mampu menguasai secara maksimal pembelajaran dongeng pada murid kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

## 2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak dongeng murid kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja, penulis menggunakan media video *scribe* untruk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng.

## 3. Rumusan Masalah

Berasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan video *scribe* dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?”

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja melalui penggunaan video *scribe*.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar serta peneliti memiliki wawasan serta pengetahuan tentang penggunaan media literasi digital seperti Laptop/LCD/HP dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dalam

menyimak dongeng pada siswa kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk guru SD

Penelitian ini dapat membagikan data mengenai media pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan literasi digital, dan tingkatkan atensi menyimak siswa SD. Berikutnya penelitian ini dapat berguna selaku jalan keluar guru pemecahan dalam permasalahan rendahnya kemampuan menyimak pada siswa kelas V di MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

### b. Untuk siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak, memotivasi siswa untuk belajar, serta melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menyimak secara intensif dan efektif.

### c. Untuk peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan media literasi digital dengan (*video scribe*) Laptop /LCD /HP dalam proses pembelajaran. Kurangnya penggunaan media ketika menyimak dan rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak di karenakan media yang digunakan guru sebelumnya hanya berfokus pada buku perpustakaan saja itulah yang menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian pada siswa kelas V di MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Di antara media yang biasa di gunakan ketika menyimak adalah menggunakan media *video scribe* berbasis literasi digital.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori Pendukung

##### 1. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology / AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan informasi atau pesan.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Azhar Arsyad, 2010 : 3). Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Hujair Sanaky, 2013 : 3). Sedangkan menurut Gagne mengatakan bahwa media pembelajaran dinyatakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa-siswi untuk belajar. (Hujair Sanaki, 2013 : 138).

Penggunaan media sebagai sarana pembelajaran telah lama dilakukan sejak manusia melaksanakan proses dan aktivitas belajar.

Menurut Benny (2017: 13) menyatakan bahwa media pembelajaran

merupakan media yang memuat

informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan lebih efisien. Selain itu, media pembelajaran juga dapat membuat aktivitas belajar menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar dan pembelajaran, media pembelajaran berperan dalam menjembatani proses penyampaian dan pengirim pesan serta informasi dari narasumber kepada khalayak.

Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Agus, et al., 2021: 3)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik serta media yang berperan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat membantu dalam proses belajar mengajar sehingga menjadi mudah. Menurut Sanjaya (2012: 70-72) bahwa ada beberapa pemanfaatan media pembelajaran antara lain:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.

Peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto,



film, atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan. Guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video atau bagaimana proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu.

2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu.

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme.

Menurut Sudjana & Rivai dalam Azhar Arsyad (2013:28) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam Pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari uraian pendapat ahli mengenai manfaat media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat efektif untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

#### **b. Pengertian Media Video Scribe**

Video *scribe* menurut Wikipedia adalah software yang bisa digunakan untuk membuat desain animasi berlatar putih dengan sangat mudah. Software ini dikembangkan pada tahun 2012 oleh Sparkol (salah satu perusahaan yang ada di Inggris). Tepat setahun setelah dirilis dan dipublikasikan, software ini sudah mempunyai pengguna sebesar 100.000 orang lebih.

Menurut Khoirotul, dkk (2018) menyatakan bahwa video *scribe* adalah media pembelajaran video animasi yang terdiri dari rangkaian gambar yang disusun menjadi sebuah video utuh. Video *scribe* memiliki kelebihan dapat menggabungkan gambar, suara, dan desain yang menarik. Fitur yang disediakan pengembangan media video *scribe* dalam aplikasi ini bervariasi, sehingga dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan, selain itu juga dapat ditambahkan sendiri gambar, desain animasi, maupun video dengan cara meng-import ke dalam aplikasi tersebut. Video *scribe* mengembangkan *adobe Flash* dan menghasilkan *Quick Time* video dan flash video. Software ini menggunakan Cloud untuk penyimpanannya. Selain itu, *QuickTime* dan flash video bisa dihasilkan dengan format gambar JPEG dan PNG.

Menurut Octavianingrum (2016), video *scribe* adalah software yang bisa digunakan dalam membuat desain animasi dengan putih yang sangat mudah dan menarik. Video *scribe* mampu menyajikan konten pembelajaran dengan memadukan gambar, suara dan desain yang menarik sehingga siswa mampu

menikmati proses pembelajaran. *Whiteboard animation* video dikenal dengan banyak nama lain, seperti *sketch videos*, *doodle videos*, *video scribing* atau *explainer videos*, meskipun begitu, orang lebih nyaman menyebutnya *whiteboard animation* (animasi papan tulis). *Whiteboard animation* (animasi papan tulis) adalah di mana seorang seniman membuat sketsa gambar dan teks di atas papan tulis, atau mungkin kertas atau kanvas, untuk menggambarkan sebuah skrip tertentu atau narasi.

Selain itu, pengguna juga dapat melakukan dubbing dan memasukan suara sesuai kebutuhan untuk membuat video. Pembuatan video *Scribe* juga dapat dilakukan secara offline sehingga tidak tergantung pada layanan internet, hal ini pastinya akan lebih memudahkan pengembangan dalam membuat media pembelajaran menggunakan aplikasi video *scribe*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya media video *scribe* sebagai sarana dan prasarana dengan penyampaian yang mudah dimengerti peserta didik dan mengesankan, membuat kualitas video menjadi menarik dan media video *scribe* dapat mempermudah dan meringankan suatu pekerjaan pengguna untuk promosi suatu jasa maupun sebagai media pembelajaran di sekolah.

### c. Kelebihan dan Kelemahan Menggunakan Video *Scribe*

Penggunaan video *scribe* dalam proses pembelajaran memberikan manfaat yang besar terhadap hasil belajar peserta didik. Berikut dipaparkan mengenai kelebihan video *scribe*.

## 1. Kelebihan Video *Scribe*

Menurut Khoirudin (2020: 25) “Video *scribe* memiliki kelebihan. Kelebihan video *Scribe* dilihat dari karakteristiknya sebagai media pembelajaran berbasis audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menggabungkan beberapa unsur media, seperti teks, audio, maupun gambar dalam satu media secara online dalam perancangannya.
- 2) Mampu memberikan stimulus yang baik kepada peserta didik karena peserta didik akan tertarik dengan tampilan animasi yang menarik.
- 3) Mampu memusatkan perhatian peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga pesan dapat tersampaikan dengan lebih efektif.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai kelebihan penggunaan video *scribe* dapat disimpulkan bahwa kelebihan video *scribe* ialah program aplikasi yang banyak dipakai disekolah sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran agar lebih menarik.

## 2. Kelemahan Video *Scribe*

Menurut Khoirudin (2020 : 25) Video *scribe* memiliki kekurangan antara lain :

- 1) Tidak bisa digunakan secara full offline ketika merancang suatu video pembelajaran sehingga apabila ingin menggunakan video *scribe* harus erkoneksi pada internet. Hal ini dapat menimbulkan kesan penggunaannya yang tidak murah, namun setelah menjadi terformat sebagai video biasa.
- 2) Sebagai media pembelajaran berbasis mesin pembelajaran, maka video *scribe* merupakan pengalih kemampuan yang terbatas. Meskipun demikian, kehadiran

video *scribe* sebagai pilihan media pembelajaran mampu memberikan suatu alternatif lain yang menjadikan kaya akan pilihan media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik.

Kelemahan penggunaan video *scribe* dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan yakni dapat menimbulkan sifat komunikasi satu arah dan didalam proses penampilan video memerlukan peralatan yang kompleks serta pada saat pembuatan video memerlukan dana yang cukup karena menggunakan internet dan waktu pengerjaan yang tidak sebentar.

#### **d. Langkah-Langkah Menggunakan Video Scribe**

Dengan adanya cara penggunaan video *scribe* dapat mengetahui cara-cara pembuatan video *scribe* dan dapat mempermudah dalam menggunakan video *scribe* dengan petunjuk penggunaan atau cara menggunakan video *scribe* yang sudah dipaparkan.

Berikut cara menggunakan video *scribe* Menurut Khoirudin (2020 : 29) “

Dalam pembuatan videoscribe dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Download aplikasi video *scribe* dari internet.
- b. Lakukan install video *scribe*.
- c. Jika sudah terinstal, klik icon sparkol video *scribe* maka akan ada petunjuk penggunaannya.
- d. Sesudah memahami petunjuk penggunaannya maka klik tanda silang dibagian bawah dari petunjuk itu.
- e. Tambahkan gambar, tulisan, musik, ataupun rekaman melalui ikon yang tersedia pada sisi sudut kanan.
- f. Susun project video yang akan dipakai untuk pembelajaran

- g. Lalu klik save untuk menyimpan video pada ikon di sisi sudut kiri
- h. Simpan video itu sesuai dengan format yang diharapkan.

Jadi, dengan adanya petunjuk pembuatan video *scribe* dapat mempermudah dalam menghasilkan video *scribe* serta mempermudah dalam penggunaan atau cara menggunakan video *scribe* sesuai dengan pemaparan diatas.

## 2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar / MI

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Susanto 2015: 243). Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk social, manusia berinteraksi, berkomunikasi, dengan manusia dengan menggunakan bahasa lisan juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Keterampilan berbahasa dan mampu berbahasa untuk kebutuhan berkomunikasi.

Kemampuan berbahasa lisan menurut Susanto (2015: 243), meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, kemampuan bahasa tulis meliputi kemampuan membaca dan menulis. Manusia berkomunikasi secara lisan, maka ide, pikiran dan gagasan, dan perasaan diungkapkan dalam bentuk kata dengan tujuan untuk di pahami oleh individu lain. Anak memasuki usia sekolah dasar, maka anak akan terkondisikan untuk lebih dalam dan kemampuan berbahasa anak pum mengalami perkembangan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak akan lepas dari keterampilan berbahsa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Kemampuan berbahasa sangat diperlukan terutama untuk anak sekolah dasar. Keterampilan berbahasa tidak diperoleh dari

lahir tetapi manusia harus mempelajarinya. Kenyataannya pembelajaran menyimak sangat penting.

### **3. Keterampilan Menyimak**

#### **a. Keterampilan Menyimak**

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dengan baik dan benar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut, yang akan dijadikan sebagai bahan kajian penelitian yaitu keterampilan menyimak, karena pada umumnya pengetahuan diperoleh melalui keterampilan menyimak.

Menurut Clark & Eve (Usman, dkk., 2018: 174) menyimak dibedakan dalam pengertian sempit dan luas. Menyimak dalam pengertian sempit adalah menunjuk suatu proses mental pada saat penyimak menerima bunyi yang diucapkan pembicara, menggunakan bunyi itu dalam menyusun penafsiran yang disimaknya. Sedangkan menurutnya menyimak dalam pengertian luas adalah penyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, melainkan juga melakukan apa yang dimaksud pembicara.

Menyimak merupakan suatu faktor yang penting dalam kehidupan manusia, karena melalui kegiatan menyimak, kita dapat mengetahui berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak juga dapat di artikan sebagai memahami isi bahan yang disimak.

Menurut Tarigan (2008: 31), menyimak dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi,

menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran. Selain itu menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Penyimak yang berhasil adalah penyimak yang mampu memahami isi wacana yang dikomunikasikan secara langsung oleh pembicara, sekedar rekaman audio atau video (Djiwandono 2008:114).

Dari definisi di atas maka menyimak adalah aktivitas yang penuh perhatian untuk memperoleh makna dari sesuatu yang kita dengar dan lihat.

#### **b. Tujuan Menyimak**

Salah satu keterampilan berbahasa ialah menyimak. Dalam proses menyimak merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pentingnya mencapai tujuan tersebut menimbulkan kegiatan berpikir dalam menyimak. Kegiatan menyimak yang tidak tepat dapat menimbulkan tujuan menyimak tidak tercapai.

Menurut Iskandar Wassid (2010: 59-60) tujuan menyimak beraneka ragam antara lain:

1. Menyimak untuk belajar, yaitu menyimak dengan tujuan utama agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.
2. Menyimak untuk memperoleh keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan.
3. Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar dapat menilai apa-apa yang disimak.



4. Menyimak untuk mengapresiasi simakan, yaitu menyimak dengan maksud agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimak.

Dengan menyimak, seseorang mempunyai tujuan yang berbeda – beda. Ada yang menyimak dengan tujuan memperoleh pengetahuan, menikmati keindahan, mengevaluasi, mengapresiasi materi simakan, hingga mengomunikasikan ide – ide atau gagasannya melalui menyimak.

Berdasarkan beberapa tujuan dari menyimak di atas, maka menyimak yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari bahan simakan berupa video animasi dongeng serta bertujuan untuk mengkomunikasikan isi serta unsur – unsur dari kegiatan menyimaknya.

#### **c. Jenis-Jenis Menyimak**

Sutari (Widowati, 2016: 5) mengklasifikasikan jenis – jenis menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Menyimak Ekstensif (*extensive listening*) adalah kegiatan menyimak pada hal-hal umum dan lebih bebas terhadap suatu bahasa. Menyimak ekstensif tidak memerlukan bimbingan langsung seorang guru. Penggunaan menyimak ekstensif yaitu menyajikan kembali apa yang diketahui dalam suatu lingkungan yang baru da guru sendiri. Misalnya rekaman yang bersumber dari radio, televisi dan sebagainya.
2. Menyimak Intensif (*intensive listening*) adalah kegiatan menyimak yang jauh lebih diawasi, dikontrol, terhadap sesuatu hal tertentu. Penggunaan bahasa lebih terarahkan pada butir – butir bahasa sebagai bagian dari program pengajaran bahasa atau pada pemahaman serta pengertian umum.

3. Menyimak Sosial (*social listening*) yaitu perkataan menyimak secara sopan santun dengan penuh perhatian dalam situasi-situasi sosial dengan suatu maksud.
4. Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah kegiatan menyimak secara kebetulan.
5. Menyimak estetik (*aesthetic listening*) atau disebut juga menyimak apresiatif (*apreciational listening*) termasuk dalam menyimak ekstensif.
6. Menyimak Kritis (*critical listening*) yaitu pencarian kesalahan ataupun kehadiran prasangka atau ketidakteelitian yang akan diamati. Sehingga perlu banyak belajar mendengarkan untuk memperoleh kebenaran.
7. Menyimak konsentrasi atau disebut juga menyimak *study-type listening* yang merupakan menyimak telaah.
8. Menyimak kreatif (*creative learning*) adalah jenis menyimak yang mengakibatkan rekonstruksi secara imaginative kesenangan-kesenangan akan bunyi, visual atau penglihatan, gerakan serta perasaan-perasaan kinestetik terhadap apa yang didengarnya.

Berdasarkan klasifikasi menyimak di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak dongeng termasuk dalam klasifikasi menyimak intensif dan jenis menyimak kreatif. Berdasarkan pengertian menyimak intensif, kegiatan menyimak dongeng dilakukan secara lebih umum dan penggunaan bahasa lebih terarah serta perlu di bawah bimbingan langsung guru.

Menyimak dongeng diarahkan pada kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Kegiatan menyimak dongeng juga termasuk jenis menyimak kreatif, yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi

imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya.

#### 4. Dongeng

Dongeng merupakan cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng bersifat tidak nyata, sebab dongeng tercipta dari imajinasi hasil pemikiran seseorang. Di dalam dongeng biasanya menyampaikan pesan moral dan bersifat menghibur. Menurut Hana (2011:), dongeng berarti cerita rekaan, tidak nyata, atau fiksi, seperti fabel (binatang dan benda mati), saga (cerita petualangan), hikayat (cerita rakyat), legenda (asal usul), mythe (dewa-dewi, peri, roh halus), epos (cerita besar seperti Mahabharata dan Ramayana).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 364), dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama kejadian zaman dulu yang aneh-aneh). Dongeng disampaikan baik secara lisan maupun tertulis dan dapat dijadikan sebagai tempat untuk berkomunikasi. Berbagai cara dapat dilakukan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Pesan tidak langsung dapat disampaikan melalui puisi, lagu maupun dongeng.

Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga dongeng yang melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral, bahkan sindiran. Di dalam sebuah cerita selalu terdapat unsur-unsur pembangun karya sastra yang dapat ditemukan di dalam teks karya sastra itu sendiri. Nurgiyantoro (2005: 198), istilah dongeng dapat dipahami sebagai cerita rakyat yang bersifat

universal yang dapat ditemukan diberbagai pelosok masyarakat dunia. Dongeng sebagai salah satu genre cerita anak tampaknya dapat dikategorikan sebagai salah satu cerita fantasi dan dilihat dari segi panjang cerita biasanya relatif pendek.

Berdasarkan pemaparan, dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan cerita yang dibuat berdasarkan rekaan dan khayalan penulisnya serta kejadiannya benar-benar terjadi. Pada proses menyimak dongeng, penyimak dituntut untuk bisa menggunakan imajinasinya untuk dapat menerima informasi dalam dongeng.

### **1. Jenis-Jenis Dongeng**

Selain itu Yudha (2010: 85), mengemukakan jenis-jenis dongeng yaitu:

#### **a. Dongeng Tradisional**

Dongeng tradisional adalah dongeng yang berkaitan dengan cerita rakyat dan biasanya turun-temurun. Dongeng ini berfungsi untuk melipur lara dan menanamkan semangat kepahlawanan. Contohnya, Malinkundang, Jaka Tingkir, Sangkuriang dan lain-lain.

#### **b. Dongeng Futuristik (Modern)**

Dongeng ini, biasanya bercerita tentang sesuatu yang fantastik, misaltokohnya tiba-tiba menghilang. Dongeng futuristik bisa juga bercerita tentang masa depan, misalnya Bumi Abad 25: *Star Trek*, *back to the Future*, dan *Jumanji*.

#### **c. Dongeng Pendidikan.**

Dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak.

d. Fabel

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan bisa bicara seperti manusia. Cerita-cerita fabel sangat luwes digunakan untuk menyindir perilaku manusia tanpa membuat manusia tersinggung. Misalnya, dongeng kancil, kelinci dan kura kura.

e. Dongeng Sejarah

Dongeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah. Dongeng ini banyak bertemakan kepahlawanan. Misalnya kisah-kisah para Sahabat Rasulullah SAW, sejarah perjuangan Indonesia, sejarah pahlawan/ tokoh-tokoh, dan sebagainya.

f. Dongeng Terapi (*Traumatic Healing*)

Dongeng terapi adalah dongeng yang diperuntukkan bagi anak-anak korban bencana atau anak-anak yang sakit. Oleh karena itu, dongeng ini didukung pula oleh kesabaran pendongengnya dan musik yang sesuai dengan terapi, sehingga membuat anak merasa nyaman dan enak.

Penggolongan dongeng di atas merupakan suatu bentuk pembedaan jenis dongeng yang ada di tanah air, tentu saja penggolongan tersebut akan memudahkan pembaca dalam memilih dongeng mana yang tepat bagi perkembangan pendidikan siswa, sehingga diharapkan, pendidik maupun orang tua dapat mengisahkan dongeng-dongeng yang mengandung harapan.

## 2. Unsur-Unsur Intrinsik Dongeng

Burhan Nurgiyantoro (2017:23) menyatakan “Unsur Intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri”. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur

yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel atau cerpen ialah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang percintaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain”.

Thobroni (2016:16) mengatakan, “Unsur intrinsik adalah unsur-unsur pembentuk prosa fiksi. Unsur ini mudah ditemukan ketika membaca fiksi karena langsung bekerja menciptakan kerangka cerita, seperti tokoh, tema, alur, setting, dan sudut pandang. Penulis dan pengarang adalah manusia biasa yang hidup di dunia nyata.

Kosasih dan Burhan Nurgiyanto (2017: 195) menyatakan bahwa unsur-unsur intrinsik sebagai berikut:

a. Tema

Tema Merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itulah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti plot, penokohan, dan latar. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya. Tema biasanya terlihat jelas dalam cerita, namun tidak dalam keadaan langsung, yang mana pembaca itu harus menyimpulkan terlebih dahulu untuk menentukan tema dari sebuah cerita itu. Biasanya tema dirumuskan dalam bentuk sebuah kalimat pernyataan.

b. Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita suatu cerpen atau novel tidaklah

seragam. Pola pola pengembangan cerita yang dapat kita jumpai, antara lain, sebagai berikut. Plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara berbagai unsur fiksi yang lain.

Secara umum jalan cerita terbagi kedalam bagian-bagian berikut.

1. Pengenalan situasi cerita (*exposition*).
2. Pengungkapan peristiwa (*complication*).
3. Menuju pada adanya konflik (*rising action*).
4. Puncak konflik (*Turning point*).
5. Penyelesaian (*ending*).

c. Latar/ Setting

Setting atau latar adalah tempat peristiwa, waktu dan suasana cerpen itu dilakukan. Atau lebih jelasnya latar atau setting itu terdiri dari 3 unsur yaitu:

- 1) Latar Tempat (Berkaitan dengan dimana peristiwa dalam cerpen itu terjadi).
- 2) Latar Waktu (Berkaitan dengan kapan peristiwa dalam cerpen terjadi).
- 3) Latar Suasana (Berkaitan dengan perasaan atau suasana kejadian peristiwa dalam cerpen itu terjadi).

d. Penokohan

Penokohan adalah cara pencerang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Dalam pembicaraan sebuah fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjukkan pengertian yang hampir sama.

Kehidupan tokoh cerita adalah kehidupan dalam dunia fiksi, maka haruslah bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan dengan perwatakan yang disandangnya. Tokoh cerita seolah-olah hanya sebagai corong penyampaian pesan, atau bahkan mungkin refleksi pikiran, sikap, pendirian, dan keinginan-keinginan pengarang.

e. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Amanat dapat disampaikan secara implisit dan eksplisit. Implisit yaitu dengan cara memberikan ajaran secara moral atau pesan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir, dapat pula secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasihat, anjuran, larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

Amanat juga dapat diartikan pesan moral yang ada pada sebuah cerita. Ketika membawa sebuah cerita. Amanah disampaikan melalui tema, jalinan cerita, peristiwa, dan tokoh-tokohnya. Amanah tidak disampaikan secara eksplisit. Pembaca sendirilah yang menyimpulkan.

**3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Unsur-Unsur Intrinsik**

a. Faktor kurangnya minat membaca.

Membaca dapat mempengaruhi kesulitan anak dalam menentukan unsur intrinsik tersebut. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, Karena dari membaca mereka dapat memahami isi cerita dan bisa menentukan alur, latar, penokohan.

b. Faktor pemahaman dalam menentukan unsur intrinsik.

Dengan membaca suatu cerita pendek terlebih dahulu siswa harus paham



## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Indyra Fransisca (2018) “Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Sparkol Video *scribe* Pada Pelajaran Ipa Dalam Materi Tata Surya Kelas Vi Sd”. Hasilnya adalah media *Videoscribe* yang layak, dilihat dari persentase validasi materi sebesar 90,38%, persentase validasi media sebesar 88,33% serta hasil angket siswa pada skala kecamatan dan skala besar berturut-turut sebesar 93,16% dan 95,41%. Berdasarkan hasil post-test dan pre-test, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. pada uji skala kecamatan terdapat peningkatan dari 60,0 menjadi 71,6 sedangkan dalam uji skala besar terdapat peningkatan dari 68,8 menjadi 80,8. Hasil dari uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal serta memiliki varian yang sama atau bersifat homogen. Dan hasil dari uji hipotesis dengan uji *t-test* menggunakan SPSS versi 25 diperoleh Sig (2 tailed)  $0,019 < 0,05$  menyimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa media mempengaruhi hasil belajar siswa dan dikatakan dalam kategori efektif.
2. Irmayanti (2021) “Pengaruh Media Pembelajaran Perbantuan Sparkol Videoscribe Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Ski). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *Videoscribe* adalah 31,00 berada pada kualifikasi Kurang. Hasil belajar siswa sesudah menggunakan media *Videoscribe* adalah 96,00 berada pada kualifikasi

amat baik Hasil pengujian yang dilakukan dengan uji wilcoxon diketahui nilai signifikasinya adalah  $0,000 < 0,005$ . Maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan media Video Scribe terdapat adanya pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa pembelajaran SKI kelas V di MI Khairussalam Lupak dalam.

3. Siti Badariah (2021) "Penggunaan media video *scribe* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Islam Al-Azhar 21 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018" dapat disimpulkan Hasil belajar siswa sebelum penggunaan media video scribe dalam pembelajaran tematik belum tuntas dengan rata-rata nilai yaitu 65,45 dan masih di bawah KKM 07,00. Hasil belajar siswa setelah penggunaan media video *scribe* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Islam Al-Azhar 21 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018 pada siklus I memperoleh nilai 79,09 dan ada 6 orang siswa yang belum tuntas, kemudian pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 94,54 dan hanya satu orang siswa yang belum tuntas itu pun siswa tersebut tidak masuk sekolah karena sakit.

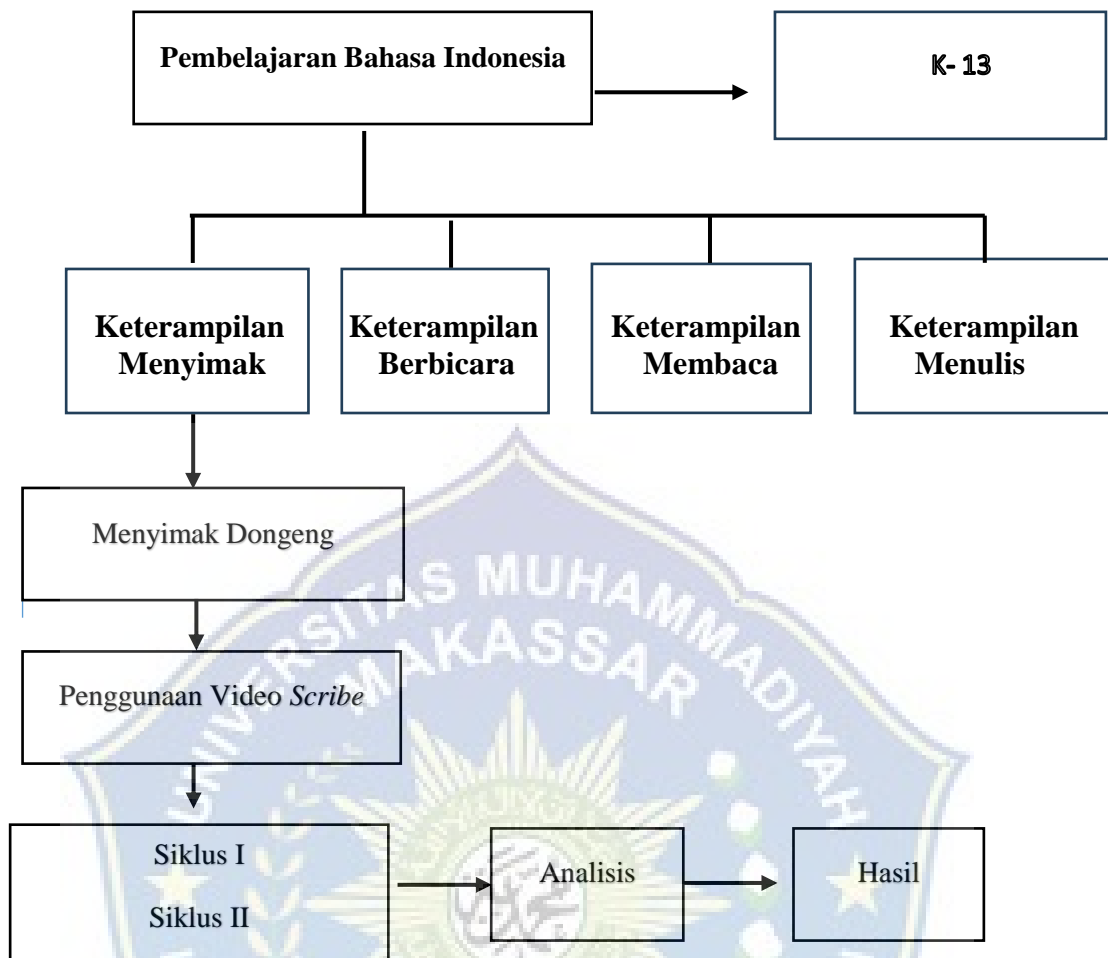
Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat terlihat bahwa dengan menggunakan video *scribe* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal ini membuktikan bahwa dengan penggunaan media video *scribe* peserta didik akan lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

### C. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapat tempat yang baik dalam kurikulum 2013, hal ini tidak lepas dari manfaat yang diperoleh melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang diperkuat dengan hadirnya empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum merupakan salah satu keterampilan yang secara mutlak harus dikuasai oleh peserta didik dengan baik dan benar.

Ke-empat keterampilan berbahasa itu meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu keterampilan menyimak. Kegiatan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling mendasar. Maka dari itu kegiatan menyimak perlu ditingkatkan sejak dini. Dalam meningkatkan keterampilan menyimak ditunjang dengan penggunaan media video scribe yang lebih inovatif agar peserta didik lebih terarah dalam menyimak yang dilakukan dalam 2 siklus penelitian.

Berdasarkan paparan di atas, maka alur kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



### 2.1 Bagan Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu” Jika video *scribe* digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dapat meningkat”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research* (CAR), yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas.

Suyanto (1997) dalam Agus DM. (2018) PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Oleh karena itu PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dialami guru.

Berdasarkan pandangan Sanjaya (2016), penelitian tindakan kelas adalah proses menyelidiki masalah pembelajaran yang diamati di kelas dengan perencanaan reflektif diri, yang diselesaikan melalui kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, penelitian tindakan kelas dilakukan di ruang kelas sebenarnya, melihat dampak dari setiap intervensi untuk menentukan intervensi yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

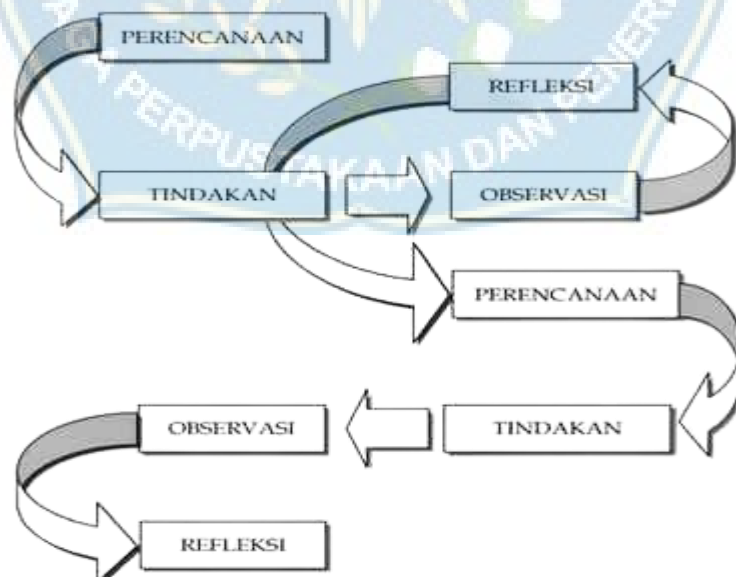
Menurut (Sanjaya 2013: 149). Penelitian tindakan kelas (PTK) menawarkan kesempatan selaku strategi pengembangan kinerja lewat jalan keluar permasalahan penataran (*teaching- learning problems solving*), karena pendekatan penelitian ini menaruh pengajar selaku peneliti sekaligus selaku agen pergantian yang pola kerjanya bertabiat kolaboratif atau mutualistik.

Karakter PTK mencakup:

1. Didesain untuk menanggulangi kasus jelas,
2. Diaplikasikan dengan cara kontekstual,
3. Terencana pada kenaikan kemampuan guru dikelas,
4. Bersifat fleksibel,
5. Data diperoleh langsung dari pengamatan atas perilaku serta refleksi,

Menurut Wardani, dkk (2016: 14) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Prosedur penelitian ini mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan (planning); (2) penerapan tindakan (action); (3) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation); (4) melakukan refleksi (reflecting). Dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Dengan menggunakan Prosedur penelitian Kemmis Taggart sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Penelitian Kemmis Taggart

Berdasarkan paparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian tersebut dilakukan atau dilaksanakan. Dan subjek penelitian adalah orang yang ingin diteliti atau pelaku yang akan diberi perlakuan pada penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada semester genap tahun ajaran 2023 / 2024 dan subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja sebanyak 12 siswa terdapat 5 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki.

### **C. Faktor yang Diselidiki**

Untuk menghadapi permasalahan diatas faktor yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu faktor proses dan keberhasilan, sebagai berikut:

1. Efek dari ketersediaan media pembelajaran berbasis video *scribe* yang terdapat di MIN 3 Tana Toraja yang masih kurang.

2. Motivasi dan kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif dan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif.
3. Peningkatan keaktifan dan kepasifan siswa dalam penggunaan media video *scribe* dalam proses pembelajaran.

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **1. Siklus I**

Proses tindakan siklus I merupakan langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran. Tahap-tahap pada siklus I ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan selama kurang lebih 3 (tiga) kali pertemuan. Berikut penjelasan prosedurnya.

##### **a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Perencanaan dilakukan sebelum siswa dikenai tindakan. Pada tahap ini peneliti merencanakan skenario pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Peneliti juga menyiapkan RPP dan instrumen penelitian yang diperlukan. Rincian kegiatan perencanaan dapat dilihat di bawah ini.

- 1) Peneliti dan guru berdiskusi untuk menyamakan persepsi dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyimak dongeng. Kemudian, menyusun rencana tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada pada pembelajaran menyimak dongeng.
- 2) Peneliti merancang skenario pembelajaran menyimak dongeng dan menyiapkan RPP.



- 3) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi: instrumen tes, lembar pengamatan/observasi dan dokumentasi foto.

**b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Tindakan yang dilakukan peneliti secara garis besar adalah melaksanakan pembelajaran menyimak dongeng tanpa menggunakan medias video *cribe*. Tindakan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yang terbagi atas tiga tahap yaitu tahap awal, inti, dan penutup. Pada tahap awal guru memberikan apersepsi agar siswa siap mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian guru mengutarakan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak dongeng. Tahap inti pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai dongeng, unsur-unsur dongeng,
- 2) Peneliti menyediakan materi yang berisi dongeng.
- 3) Peneliti membacakan dongeng tanpa menggunakan media video *scribe* berdasarkan cerita dongeng yang dibacakan.
- 4) peneliti memberikan tes soal kepada siswa setelah menyimak dongeng yang didengarkan.
- 5) peneliti memberikan penilaian.

**3. Observasi (*Observing*) dan evaluasi (*Evaluation*)**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati segala aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran siswa menyimak dongeng. Peneliti mendeskripsikan bagaimana respon siswa saat pembelajaran menyimak dongeng berlangsung. Setelah itu peneliti melihat

hasil dari pembelajaran menyimak dongeng dengan tidak menggunakan media video *scribe* apakah mengalami peningkatan atau tidak dalam proses pembelajaran.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil indikator yang telah digunakan. Evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan mengetahui efektivitas masing-masing komponennya.

#### **4. Refleksi (*Reflection*)**

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi barulah peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang menjadi dasar pertimbangan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya.

- 1) Melakukan kerja sama dengan guru wali kelas V mengenai hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa.
- 2) Mendiskusikan solusi yang akan diberikan pada siklus selanjutnya.

#### **2. Siklus II**

Proses tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Hal-hal yang kurang tepat pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Tahap-tahap pada siklus II adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan selama kurang lebih 3 (tiga) kali pertemuan. Berikut uraian prosedur pembelajarannya.

##### **a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari perencanaan pada siklus I. Siklus I dapat digunakan sebagai refleksi terhadap siklus II. Siklus II digunakan untuk memperbaiki tindakan-tindakan yang masih

kurang pada siklus I, sehingga pada siklus II akan terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menyimak dongeng melalui media video *scribe*. Perbaikan yang dilakukan yaitu pada siklus II peneliti sudah menggunakan media video *scribe* pada proses pembelajaran menyimak dongeng, dan pada kegiatan awal setelah mengkondisikan kelas siswa peneliti mengulas kembali hasil menyimak dongeng siklus I kemudian melakukan ice breaking agar siswa tidak bosan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak dongeng adalah dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan peneliti secara garis besar adalah proses pembelajaran menyimak dongeng dengan media pembelajaran video *scribe*. Tindakan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yang terbagi atas tiga tahap yaitu tahap awal, inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal:

- 1) Peneliti menggunakan media video *Scribe* dalam proses pembelajaran menyimak dongeng,
- 2) Peneliti mengkondisikan siswa agar siap belajar,
- 3) Peneliti mengulas kembali hasil menyimak dongeng siklus I,
- 4) Peneliti melakukan ice breaking.

Tahap inti pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai dongeng, unsur-unsur dongeng,

- 2) peneliti menyediakan media video *scribe* dan materi yang berisi dongeng.
- 3) peneliti memainkan media video *scribe* berdasarkan cerita dongeng yang dibacakan,
- 4) peneliti memberikan tes soal kepada siswa setelah membacakan kembali dongeng yang didengarkan,
- 5) peneliti memberikan penilaian.

Tahap akhir meliputi beberapa bagian, meliputi:

- 1) siswa dan peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan,
- 2) peneliti bersama siswa mengadakan refleksi dalam proses pembelajaran,
- 3) peneliti menutup pelajaran dengan memberikan nasihat kepada siswa agar siswa giat berlatih menulis dongeng.

**c. Observasi (*Observing*) dan Evaluasi (*Evaluation*)**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati segala aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran menyimak dongeng. Peneliti mendeskripsikan bagaimana respon siswa saat pembelajaran menyimak dongeng berlangsung. Setelah itu peneliti melihat hasil dari pembelajaran menyimak dongeng melalui penggunaan media pembelajaran video *scribe*, apakah mengalami peningkatan atau tidak dari siklus I ke siklus II.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil indikator yang telah digunakan. Evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan mengetahui efektivitas masing-masing komponennya.

#### **d. Refleksi (*reflection*)**

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan atau meninjau kembali kegiatan yang sudah dilakukan, apakah kegiatan tersebut mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya atau tidak. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan pada siklus II. Peneliti melakukan evaluasi pada pembelajaran menyimak dongeng di siklus II.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Mulyatiningsih (2015: 66) Instrumen penelitian adalah alat ukur yang sengaja dipilih dan dipergunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data hasil tindakan. Maka dari itu instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu:

##### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono (2018: 145) Observasi awal adalah cara untuk mengetahui gambaran situasi yang ada pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu banyak. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran aktivitas peserta didik di dalam kelas. Hal ini difungsikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

##### **2. Tes tertulis**

Menurut Sugiono (2017: 208) Pengumpulan data dengan tes dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi awal objek. Teknik ini bertujuan untuk

mengetahui kemampuan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *Video Scribe*. Penggunaan tes tertulis dapat dilakukan dengan cara memberikan soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik setelah kegiatan diakhir siklus. Setelah itu, peneliti akan melihat jumlah rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik diakhir siklus. Selanjutnya, peneliti melihat apakah nilai tersebut mengalami peningkatan atau tidak setelah diterapkan media video *Scribe* pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument keterampilan menyimak:

**Tabel 3.2 Kisi - Kisi Instrumen Soal Keterampilan Menyimak Dongeng.**

No	Aspek yang Dinilai	Sub Aspek	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Toko & Penokohan	Siswa dapat menyebutkan tokoh tokoh yang ada dalam cerita dongeng dengan tepat.	1 dan 2	2
		Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat tokoh dengan tepat.	3	
2.	Alur	Siswa dapat menentukan alur dalam dongeng dengan tepat	4	1
3.	Latar	Siswa dapat menentukan latar cerita dengan tepat.	5	2
		Siswa dapat menyebutkan latar waktu dengan tepat	6	
4.	Tema	Siswa dapat menentukan judul dongeng dengan tepat.	7	2
		Siswa dapat menentukan tema dongeng dengan tepat.	8	
5.	Amanat	Siswa dapat menentukan amanat cerita dengan tepat	9	2
			10	
	Jumlah			10

Sumber: Nurgiyantoro, (Rissa Shofiani, 2010: 68)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan sebagai dasar dalam menetapkan alternatif tindakan dan melakukan refleksi. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

### **1. Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan observasi yakni memerhatikan fokus penelitian kegiatan apa yang harus diamati baik yang umum maupun yang khusus, menentukan kriteria yang diamati dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam proses pengamatan. Secara singkat observasi digunakan untuk mengumpulkan data atau jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

### **2. Tes**

Tes berupa sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada sejumlah orang atau seseorang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis tersebut dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.

Penggunaan tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Dapat dilakukan dengan melakukan tes

tertulis yaitu pemberian butir-butir soal kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menyimak dongeng mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi juga berfungsi sebagai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di dalam kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi, alat-alat elektronik ini dapat dimanfaatkan untuk membantu mendeskripsikan hal apa saja yang peneliti tulis di catatan lapangan dan untuk memperkuat hasil penelitian.

Tujuan dari kegiatan dokumentasi adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menyimak peserta didik sebelum diterapkan media video *scribe* dan setelah menerapkan video *Scribe* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

### G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan dua macam analisis data, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data hasil observasi dan tes hasil belajar dikelas yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil tes belajar yang dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi.

Menurut Sudijono (2018: 81) adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:



- a. Tingkat keberhasilan peserta didik berdasarkan skor tes yang diperoleh ditetapkan dalam nilai dengan menggunakan

Rumus:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat siswa}}{\text{skor Maksimum}} \times 100$$

- b. Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Belajar**

NO	NILAI	KATEGORI
1	85-100	Sangat Tinggi
2	70-84	Tinggi
3	55-69	Sedang
4	46-54	Rendah
5	0-45	Sangat Rendah

(Sumber: MIN 3 Tana Toraja, 2023)

#### H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengukur aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui tes pada setiap akhir siklus dalam pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan video *scribe* mengalami peningkatan sehingga dapat dikategorikan baik. Dengan hasil belajar siswa mencapai minimal 70 keatas dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa mencapai minimal 80%.

**Tabel 3.4 Kategori Penilaian Keterampilan Menyimak**

No	Aspek yang Dinilai	Sub Aspek	Interval Nilai	Keterangan
1.	Toko & Penokohan	Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dongeng dengan tepat.	85-100 70-84 55-69 46-54 0-45	Sangat Tinggi Tinggi Sedang Rendah / Sangat rendah
2.	Alur	Siswa dapat menentukan alur dalam dongeng dengan tepat		
3.	Latar	Siswa dapat menentukan latar cerita dengan tepat.		
		Siswa dapat menyebutkan latar waktu dengan tepat.		
4.	Tema	Siswa dapat menentukan judul dongeng dengan tepat.		
		Siswa dapat menentukan tema dongeng dengan tepat.		
5.	Amanat	Siswa dapat menentukan amanat dongeng dengan tepat.		

Sumber: Nurgiyantoro, (Rissa Shofiani, 2010: 68)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja yang dimulai tanggal 04 Maret 2024 dan berakhir pada tanggal 16 Maret 2024 semester II tahun ajaran 2023/2024. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (*observasi*), dan (4) refleksi tindakan.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran (guru). Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran. Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan media video *scribe* dalam meningkatkan keterampilan menyimak disajikan sebanyak dua siklus. Adapun perincian setiap siklus sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

Rincian dari kegiatan setiap pertemuan dalam siklus I dimulai dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diajarkan pada siklus I dengan menggunakan media video *scribe*. RPP yang telah dibuat dikonsultasikan terlebih dahulu pada guru kelas untuk mengetahui keefektifan dari RPP tersebut serta mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperbaiki.

## **b. Pelaksanaan**

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2024 dan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 04 Maret 2024, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2024, dalam proses pelaksanaan ini diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja sebanyak 12 peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada RPP yang telah disiapkan.

### **1) Siklus I Pertemuan I**

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Setelah guru memastikan peserta didik siap menerima pembelajaran, guru menstimulasi daya analisis peserta didik melalui pertanyaan: Apakah kalian pernah membaca dongeng? kemudian peserta didik diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai cerita dongeng secara lisan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang unsur-unsur intrinsik dongeng judul, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat. Guru melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, guru bertanya kepada peserta didik hal-hal yang kurang dipahami. Guru membimbing peserta didik untuk mencatat hal-hal penting dari materi serta memberikan penguatan dan menyimpulkan serta mengevaluasi pembelajaran.

Pada kegiatan penutup guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan materi kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa disertai salam untuk mengakhiri pembelajaran

## **2) Siklus I Pertemuan II**

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Setelah guru memastikan peserta didik siap menerima pembelajaran, guru menstimulus daya analisis peserta didik kembali terkait materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya terkait unsur-unsur intrinsik dongeng, selanjutnya peserta didik diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai cerita dongeng secara lisan. Guru kemudian memberikan informasi materi pembelajaran yaitu mendengarkan teks cerita dongeng yang telah disediakan.

Pada kegiatan inti guru mengawali dengan peserta didik menyimak dongeng yang dibacakan peneliti tanpa menggunakan media pembelajaran video *scribe*. Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan penilaian proses pembelajaran. Kemudian peneliti dan peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik. Peserta didik dengan bimbingan peneliti menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup proses pembelajaran, guru memberikan pesan moral kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

## **3) Siklus I Pertemuan III**

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti guru memberikan evaluasi atau tes keterampilan menyimak dongeng yang berbentuk pemberian tes soal multiple choice item berbentuk pilihan ganda dengan pilihan a, b, c dan d kepada peserta didik.

Pada kegiatan penutup peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan moral kepada peserta didik. Kemudian peneliti meminta kepada salah satu peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

### **c. Observasi dan Evaluasi**

Observasi yang dilakukan pada siklus I berlangsung selama 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan menyimak dongeng. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan peneliti selama proses pembelajaran. Untuk hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus I dapat di deskripsikan sebagai berikut.

#### **1. Kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran**

Data yang diperoleh melalui lembaran observasi aktivitas murid dalam 3 pertemuan selama penelitian berlangsung. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siklus I**

No.	Komponen yang Diamati	Siklus I				
		Frekuensi (f)			Rata-rata	%
		1	2	3		
1.	Peserta didik yang hadir saat proses pembelajaran	11	12	E	11,5	95,8 %
2.	Perhatian dan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran	6	8	V A	7	63 %
3.	Keaktifan Peserta didik	4	6	L U	5	40 %
4.	Antusias peserta didik dalam pembelajaran	3	5	A S	4	36 %
5.	Keberanian peserta didik dalam bertanya	2	4	I	3	27 %
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan	2	4		3	27 %

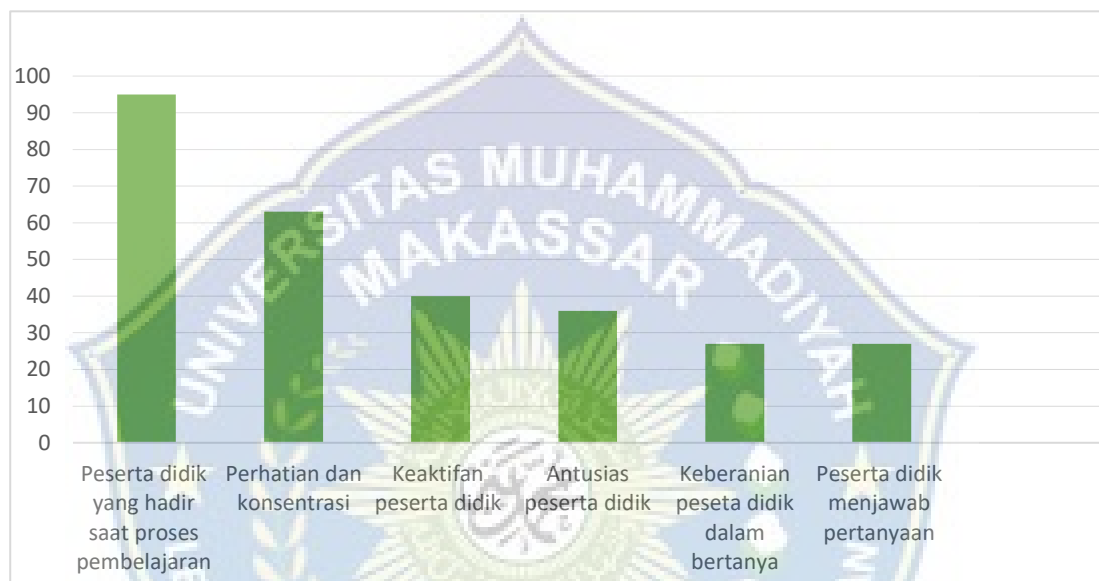
(Sumber: Diolah dari hasil penelitian)

Berdasarkan data tabel 4.1 tersebut, dapat dilihat hasil observasi proses pembelajaran menyimak dongeng peserta didik dikelas V selama 2 kali pertemuan pada siklus I dengan menggunakan lembar observasi, dan hasil tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi. Pada aspek kehadiran peserta didik jumlah rata-rata mencapai 11,5 (95,8 %), aspek perhatian dan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 7 (63 %), aspek keaktifan peserta didik jumlah rata-rata 5 (40 %), aspek keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran jumlah rata-rata 4 (36%), aspek keberanian peserta

didik dalam bertanya jumlah rata-rat 3 (27%), dan aspek peserta didik menjawab pertanyaan jumlah rata-rata 3 (27%).

Adapun grafik hasil observasi proses pembelajaran menyimak dongeng pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.I Grafik Hasil Observasi Pada Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siklus I**



Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi atau tes keterampilan menyimak dongeng yang berbentuk tes soal multiple choice item berbentuk pilihan ganda dengan pilihan a, b, dan c kepada peserta didik. Adapun hasil tes menyimak dongeng peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.2 Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Peserta Didik Siklus I**

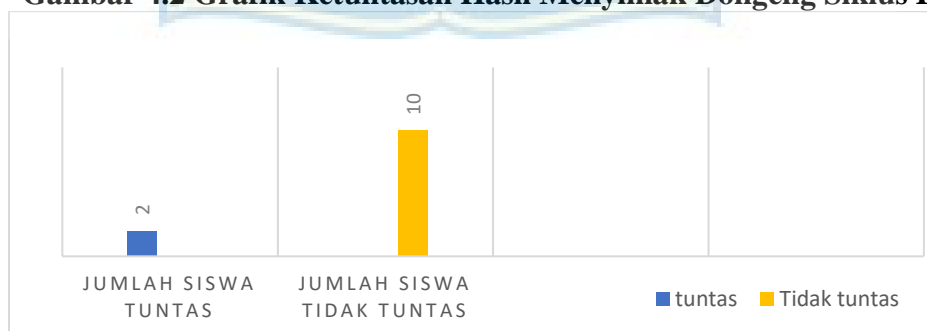
Subjek	Nilai	Keterangan
1.	50	Tidak tuntas
2.	70	Tuntas
3.	40	Tidak tuntas
4.	40	Tidak tuntas
5.	40	Tidak tuntas
6.	50	Tidak tuntas
7.	60	Tidak tuntas
8.	80	Tuntas
9.	50	Tidak tuntas
10.	60	Tidak tuntas
11.	60	Tidak tuntas
12.	60	Tidak tuntas
<b>Jumlah</b>	660	
<b>Rata-Rata</b>	55	

(Sumber: Diolah dari hasil penelitian)

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak dongeng yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa peserta didik yang memenuhi KKM sebesar  $\geq 70$  atau yang mendapat nilai tuntas sebanyak 2 peserta didik (16,7 %) dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 10 peserta didik (83,3%). sehingga nilai rata-rata pada siklus I sebesar 55.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa keterampilan menyimak dongeng peserta didik dalam kategori rendah. Berikut presentase dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

**Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Hasil Menyimak Dongeng Siklus I**



(Sumber: Diolah dari hasil penelitian)

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I setelah penyajian materi selama 2 kali pertemuan, maka nilai statistik hasil menyimak dongeng peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Nilai Statistik Hasil Belajar Menyimak Dongeng Peserta didik Pada Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	12
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Nilai Rata-Rata	55

(Sumber: Hasil penelitian tes siklus I)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata menyimak dongeng adalah 55, nilai terendah yang diperoleh peserta didik 40, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik 80 dari nilai ideal yang mungkin diperoleh peserta didik 100 dari 12 subjek hal ini menunjukkan bahwa pemahaman setiap peserta didik bervariasi.

Jika nilai hasil belajar menyimak dongeng pada siklus I dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siklus I MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja**

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	-	
70-84	Tinggi	2	16,7
55-69	Sedang	4	33,3
46-54	Rendah	3	25
0-45	Sangat Rendah	3	25
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100</b>

(Sumber: Diolah dari hasil data siklus I)

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa presentase pembelajaran menyimak dongeng pada siklus I tanpa menggunakan video *scribe* diperoleh hasil sebanyak 3 orang peserta didik atau 25% berada pada kategori sangat rendah, 3 orang peserta didik atau 25% berada pada kategori rendah, 4 orang peserta didik atau 33,3% berada pada kategori sedang, 2 orang peserta didik atau 16,7 % berada pada kategori tinggi dan tidak ada peserta didik atau 0% berada pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 orang peserta didik atau 16,7 % yang mencapai nilai minimal KKM dan 10 orang peserta didik atau 91,6 % mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Apabila hasil belajar menyimak dongeng peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada siklus I di analisis, maka diperoleh presentase ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Presentase Ketuntasan Menyimak Dongeng Siklus I**

No	Nilai	Kategori	Presentase	Frekuensi %
1.	0-69	Tidak Tuntas	10	83,3
2.	70-100	Tuntas	2	16,7
<b>Jumlah</b>			12	100

(Sumber: Data siklus I)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat ketuntasan hasil belajar menyimak dongeng terdapat 10 peserta didik atau 83,3 % berada pada kategori tidak tuntas, dan 2 orang peserta didik berada pada kategori tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini dapat terlihat bahwa tidak terjadi keuntasan dalam proses belajar mengajar pada siklus I, Karena itulah peneliti berusaha melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar menyimak dongeng.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan observasi pada siklus I yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menyimak dongeng masih terdapat banyak kendala yang dialami oleh guru dan peneliti. Selain faktor dari guru dan peneliti pengelolaan pembelajaran masih kurang baik dan kurang bervariasi. Maka pada pelaksanaan berikutnya dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena pembelajaran kurang bervariasi seperti penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif.
- b. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban dan mengutarakan pendapat terkait materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- c. Menggunakan media video *scribe* untuk siklus II untuk meningkatkan kelemahan yang terdapat pada siklus I dalam pembelajaran menyimak dongeng.

Hasil tes siklus menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang telah mencapai nilai KKM ialah sebanyak 16,6%. Padahal indikator keberhasilan menyatakan bahwa tuntas secara klasikal hanya apabila minimal 80% dari jumlah peserta didik telah mencapai nilai KKM. Oleh karena itu dibutuhkan siklus II untuk memperbaikinya. Segala kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II nantinya.

## 2. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II. Siklus II berlangsung selama 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan untuk proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan tes keterampilan menyimak dongeng dengan video *scribe*.

Kegiatan pada siklus II dengan menggunakan media video *scribe* untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng dijabarkan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Setelah dilaksanakannya refleksi tindakan pada siklus I, peneliti dan guru merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan tindakan dirancang berdasarkan kekurangan yang ditemukan pada tindakan siklus I agar dapat diperbaiki pada siklus II.

Rincian dari kegiatan setiap pertemuan dalam siklus II dimulai dengan membuat

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diajarkan pada siklus II dengan menggunakan media video *scribe* RPP yang telah dibuat dikonsultasikan terlebih dahulu pada guru kelas untuk mengetahui keefektifan dari RPP tersebut serta mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada agar dapat diperbaiki.
2. Selanjutnya guru dan peneliti berkoordinasi untuk menentukan materi Pelajaran yang akan diajarkan.
3. Menyiapkan media dan alat yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Menyiapkan soal-soal tes yang akan diberikan kepada peserta didik, untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran
5. Peneliti dan guru menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik yang akan digunakan setiap pertemuan.

#### **b. Pelaksanaan**

Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2024, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2024 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2024. Dalam proses pelaksanaan siklus II diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja sebanyak 12 peserta didik, dengan berpedoman terhadap RPP yang telah disusun.

##### **1) Siklus II Pertemuan I**

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan dilanjutkan dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Setelah guru memastikan peserta didik siap menerima pembelajaran, guru menstimulasi daya analisis peserta didik melalui pertanyaan: Apakah kalian pernah mendengar cerita dongeng sebelumnya? kemudian peserta didik diberi kesempatan mengungkapkan pendapatnya mengenai cerita dongeng secara lisan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait penggunaan media video *scribe* dalam pembelajaran menyimak dongeng, guru juga menyampaikan terkait manfaat penggunaan media video *scribe* dalam kehidupan sehari-hari

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang unsur-unsur intrinsik dongeng judul, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat. Guru melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, guru bertanya kepada peserta didik hal-hal yang kurang dipahami. Guru membimbing peserta didik untuk mencatat hal-hal penting dari materi serta memberikan penguatan dan menyimpulkan serta mengevaluasi pembelajaran.

Pada kegiatan penutup guru menyampaikan pesan moral yang berkaitan dengan materi kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa disertai salam untuk mengakhiri pembelajaran.

## **2) Siklus II Pertemuan II**

Peneliti menampilkan dongeng dan media pembelajaran video *scribe*, Cerita dongeng yang ditampilkan berbeda dengan dongeng pada siklus I. peserta didik diminta untuk menyimak cerita dongeng yang ditampilkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan media video *scribe*. Selanjutnya peserta didik diarahkan untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dongeng yaitu judul, tokoh, alur, latar, tema, amanat dalam cerita dongeng yang mereka simak. Melalui media video *scribe* ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak dan memudahkan peserta didik dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dongeng dengan menggunakan media pembelajaran video *scribe*.

Pada kegiatan penutup proses pembelajaran, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

### 3) Siklus II Pertemuan III

Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Kegiatan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti guru memberikan evaluasi atau tes keterampilan menyimak dongeng yang berbentuk pemberian tes soal multiple choice item berbentuk pilihan ganda dengan pilihan a, b, c dan d kepada peserta didik.

Pada kegiatan penutup peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan moral kepada peserta didik. Kemudian peneliti meminta kepada salah satu peserta didik untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

#### c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II berlangsung selama 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan menyimak dongeng. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan peneliti selama proses pembelajaran. Untuk hasil observasi kegiatan peserta didik pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran



Data yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas murid dalam 3 pertemuan selama penelitian berlangsung. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siklus II**

NO	Komponen yang Diamati	Siklus II				
		Frekuensi (f)			Rata-rata	%
		1	2	3		
1.	Peserta didik yang hadir saat proses pembelajaran	12	12	E	12	100
2.	Perhatian dan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran	10	11	V	10,5	87,5
3.	Keaktifan Peserta didik	9	10	A	9,5	79,2
4.	Antusias peserta didik dalam pembelajaran	9	11	L	10	83,3
5.	Keberanian peserta didik dalam bertanya	7	8	U	7,5	62,5
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan	7	9	A	8	66,7
				S		
				I		

(Sumber: Diolah dari hasil penelitian)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil observasi pembelajaran menyimak dongeng dengan media video *scribe* pada peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja dengan 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes siklus II dengan menggunakan lembar observasi, dan hasil tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi. Pada aspek kehadiran peserta didik jumlah rata-rata mencapai 12 (100%), aspek perhatian dan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 10,5 (87,5 %), aspek keaktifan peserta didik jumlah rata-rata 9,5 (79,2 %), aspek keantusiasan peserta didik dalam proses pembelajaran jumlah rata-rata 10 (83,3%), aspek keberanian peserta didik

dalam bertanya jumlah rata-rat 7,5 (62,5%), dan aspek peserta didik menjawab pertanyaan jumlah rata-rata 8 (66,7%).

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada pembelajaran menyimak dongeng dengan media video *scribe* pada siklus II dapat dijabarkan pada grafik di bawah ini:

**Gambar 4.3 Grafik Hasil Observasi Pada Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siklus II**



Pada pertemuan ketiga dilaksanakan evaluasi atau tes keterampilan menyimak dongeng yang berbentuk tes soal multiple choice item berbentuk pilihan ganda dengan pilihan a, b, dan c kepada peserta didik. Adapun hasil tes menyimak dongeng peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

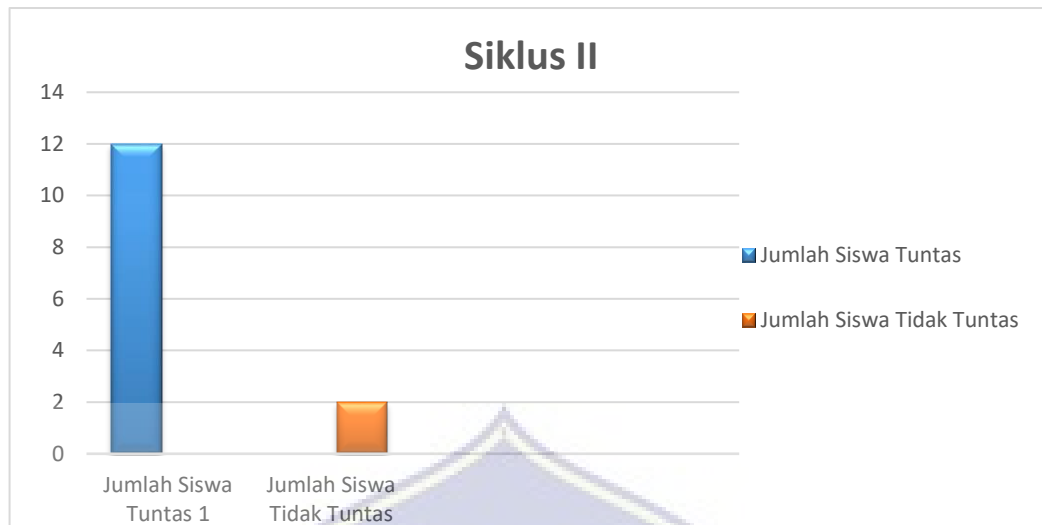
**Tabel 4.7 Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Peserta Didik Siklus II**

Subjek	Nilai	Keterangan
1.	80	Tuntas
2.	100	Tuntas
3.	60	Tidak Tuntas
4.	80	Tuntas
5.	60	Tidak Tuntas
6.	90	Tuntas
7.	80	Tuntas
8.	100	Tuntas
9.	80	Tuntas
10.	90	Tuntas
11.	100	Tuntas
12.	90	Tuntas
<b>Jumlah</b>	1010	
<b>Rata-Rata</b>	84,16	

(Sumber: Diolah dari hasil tes siklus II)

Berdasarkan hasil tes keterampilan menyimak dongeng yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa peserta didik yang memenuhi KKM sebesar  $\geq 70$  atau yang mendapat nilai tuntas sebanyak 10 peserta didik (83,3 %) dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 2 peserta didik (16,7%). sehingga nilai rata-rata pada siklus II sebesar 84,16.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan media video *scribe* dalam pembelajaran keterampilan menyimak dongeng dalam kategori baik. Berikut presentase ketuntasannya dalam diagram gambar di bawah ini:

**Gambar 4.4 Grafik Ketuntasan Hasil Menyimak Dongeng Siklus II**

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II setelah penyajian materi selama 2 kali pertemuan, maka nilai statistik hasil menyimak dongeng peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8 Nilai Statistik Hasil Belajar Menyimak Dongeng Peserta didik Pada Siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	12
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-Rata	84,16

(Sumber: Hasil penelitian tes siklus II)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata menyimak dongeng adalah 84,16 nilai terendah yang diperoleh peserta didik 60, nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik 100 dari nilai ideal yang diperoleh peserta didik 100 dari 12 subjek hal ini menunjukkan bahwa pemahaman setiap peserta didik bervariasi.

Jika nilai hasil belajar menyimak dongeng pada siklus II dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9** Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siklus II MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	6	50
70-84	Tinggi	4	33,3
55-69	Sedang	2	16,7
46-54	Rendah	-	-
0-45	Sangat Rendah	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>100</b>

(Sumber: Diolah dari hasil penelitian siklus II)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa presentase pembelajaran menyimak dongeng pada siklus II dengan menggunakan media video *scribe* diperoleh hasil sebanyak 2 orang peserta didik atau 16,7% berada pada kategori sedang, 4 orang peserta didik atau 33,3% berada pada kategori tinggi, 6 orang peserta didik atau 16,7 % berada pada kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 orang peserta didik atau 83,3 % yang mencapai nilai minimal KKM dan 2 orang peserta didik atau 16,7 % mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Apabila hasil belajar menyimak dongeng peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada siklus II di analisis, maka diperoleh presentase ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Presentase Ketuntasan Menyimak Dongeng SiklusII**

No	Nilai	Kategori	Presentase	Frekuensi %
1.	0-69	Tidak Tuntas	2	16,7
2.	70-100	Tuntas	10	83,3
<b>Jumlah</b>			12	100

(Sumber: Data siklus II)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat ketuntasan hasil belajar menyimak dongeng terdapat 10 peserta didik atau 83,3 % berada pada kategori tuntas, dan 2 orang peserta didik atau 16,7% berada pada kategori tidak tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini dapat terlihat bahwa terjadi keuntasan dalam proses belajar mengajar dari siklus sebelumnya ke siklus II.

## 7. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus II adalah dengan mengkaji kembali data hasil pembelajaran yang didapat pada siklus II berupa data nilai kemampuan menyimak peserta didik. Dari data-data tersebut guru dan peneliti kemudian melakukan diskusi. Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media video *scibe* dapat berjalan efektif dan dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Secara keseluruhan siklus II sudah mengalami peningkatan yang signifikan baik peningkatan kerampilan menyimak dongeng maupun proses pembelajarannya.

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan keterampilan menyimak dongeng dan refleksi yang terjadi pada tindakan ini sebagai berikut:

- a. Peneliti mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pelaksanaan menyimak dongeng dengan menggunakan media video *scribe*.

- b. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran
- c. Peneliti mampu mengelola kelas dengan baik sehingga seluruh peserta didik antusias dalam memperhatikan penjelasan peneliti maupun pada saat mengerjakan tugas.
- d. Pembelajaran terlaksana dengan suasana keaktifan sebab peneliti mampu membangkitkan rasa percaya diri peserta didik sehingga berani dalam mengemukakan pendapatnya atau bertanya.
- e. Waktu pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.
- f. Berdasarkan penilaian secara keseluruhan peserta didik dalam kelas di kategorikan telah memperoleh pemahaman tentang materi sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis yang ada maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menyimak peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dengan menggunakan media video *scribe* dan telah mencapai indikator keberhasilan, hal ini telah bisa dikatakan tuntas secara klasikal. Olehnya itu, tahapan dinyatakan telah cukup.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman melalui penerapan media pembelajaran video *scribe* dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.11 Presentase hasil belajar menyimak dongeng siswa pada siklus I dan siklus II**

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Presentase	Kategori
<b>I</b>	<b>55</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>55</b>	<b>Sangat Rendah</b>
<b>II</b>	<b>84,16</b>	<b>2</b>	<b>10</b>	<b>84,16</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

(Sumber: Data tes siklus I dan siklus II)

Dari data diatas menunjukkan bahwa menyimak dongeng pada siklus I sebesar 55% dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata hasil menyimak dongeng sebesar 84,16% yang berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dengan menggunakan video *scribe* dari siklus I ke siklus berikutnya. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel di baah ini:

**Tabel 4.12** Tabel Hasil Pencapaian Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Komponen yang Diamati	SIKLUS I	SIKLUS II
		Presentase (%)	Presentase (%)
1.	Peserta didik yang hadir saat proses pembelajaran	95,8	100
2.	Perhatian dan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran	63	87,5
3.	Keaktifan Peserta didik	40	79,2
4.	Antusias peserta didik dalam pembelajaran	36	83,3
5.	Keberanian peserta didik dalam bertanya	27	62,5
6.	Peserta didik menjawab pertanyaan	27	66,7

(Sumber: Diolah dari hasil penelitian)

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat dipaparkan perubahan-perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Dilihat dari hasil observasi siswa diperoleh data sebagai berikut: pada aspek kehadiran siswa jumlah rata-rata mencapai 11,5 (95,8%) pada siklus I meningkat menjadi 12 (100%) pada siklus II, aspek perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 7 (63%) pada siklus I meningkat menjadi 10,5 (87,5%) pada siklus II, aspek keaktifan siswa jumlah rata-rata



mencapai 5 (40%) pada siklus I meningkat menjadi 95 (79,2%) pada siklus II, aspek antusias siswa dalam pembelajaran jumlah rata-rata mencapai 4 (36%) meningkat menjadi 10 (83,3%) pada siklus II, aspek keberanian siswa dalam bertanya jumlah rata-rata mencapai 3 (27%) pada siklus I meningkat menjadi 7,5 (62,5%) pada siklus II, dan aspek siswa menjawab pertanyaan jumlah rata-rata mencapai 3 (27%) pada siklus I meningkat menjadi 8 (66,7%) pada siklus II.

## B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng peserta didik kelas MIN 3 Tana Torajadengan menggunakan media video *scribe*. Penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan pada proses pembelajaran dan 1 kali pertemuan pemberian tes keterampilan menyimak dongeng.

Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan Maret sampai pada bulan April. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Sebanyak 12 peserta didik yang terdiri dari 5 peserta didik perempuan dan 7 peserta didik laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng menggunakan media video *scribe* pada peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.

Pada siklus I keterampilan menyimak dongeng peserta didik kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja masih tergolong rendah. Hal tersebut ditandai dari minat dan motivasi peserta didik yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran menyimak dongeng. Peserta didik kurang memperhatikan saat peneliti menjelaskan materi. Sebagian peserta didik masih ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri bahkan ada yang melamun. peserta didik tidak bersemangat dan mengeluh ketika diberi tugas oleh peneliti untuk menentukan unsur-unsur interinsik dongeng dari dongeng yang di dengarkan. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan ketika menyimak dongeng. peserta didik masih memerlukan bimbingan peneliti saat menyimak dongeng dengan baik. Beberapa peserta didik juga tidak dapat menyelesaikan soal tes keterampilan menyimak sampai waktu habis.

Hal tersebut dibuktikan pada hasil menyimak dongeng peserta didik yang menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 12 peserta didik hanya 2 peserta didik atau 16,7% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 55 %. Berdasarkan refleksi hasil observasi siklus I maka langkah selanjutnya adalah menentukan solusi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan meninjau dari kekurangan hasil menyimak dongeng peserta didik sebelumnya sehingga peneliti berinisiatif untuk memberi perlakuan yang berbeda pada pelaksanaan pembelajaran siklus berikutnya (Siklus II).

Peneliti menggunakan media video *scribe* saat menceritakan dongeng yang akan disimak peserta didik. Peserta didik tidak lagi belajar secara personal atau individu pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti perlu mengubah gaya belajar peserta didik yang sebelumnya hanya belajar secara satu arah yakni peneliti dengan peserta didik. Pola pembelajaran satu arah atau dengan kata lain guru menerangkan di depan kelas sementara peserta didik mendengarkan penjelasan peneliti lalu mencatat penjelasan yang disampaikan. Metode yang demikian tidaklah ampuh dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk saling bertukar pendapat atau gagasan dengan teman sehingga melalui kegiatan tersebut peserta didik lebih mudah memaknai materi pembelajaran yang diajarkan dan diharapkan peserta didik dapat menentukan unsur-unsur interinsik dongeng yang didengarkan dengan tepat sehingga kesalahan-kesalahan itu bisa diminimalisir.

Melalui penggunaan media pembelajaran video *scribe* tersebut sehingga pada siklus II minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Peserta didik sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan peserta didik ditandai dengan keberanian peserta didik untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada peneliti. Sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan peneliti saat menjelaskan materi dan mendongeng. Tingkat pemahaman peserta didik terhadap dongeng sudah mengalami peningkatan.

Peserta didik sangat antusias saat menyimak dongeng dengan media pembelajaran video *scribe*. Peserta didik bersemangat dan tidak mengeluh ketika mendapatkan tugas untuk menentukan unsur-unsur interinsik dongeng. peserta

didik sudah berani bertanya kepada peneliti saat mengalami kesulitan selama menyimak dongeng. Peserta didik sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyimak dongeng dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil menyimak dongeng peserta didik mengalami peningkatan dimana pada siklus II dari 12 peserta didik terdapat 10 peserta didik atau 83,3% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,16% atau dalam kategori baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena 85% dari jumlah peserta didik sudah mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu  $\leq 70$  sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

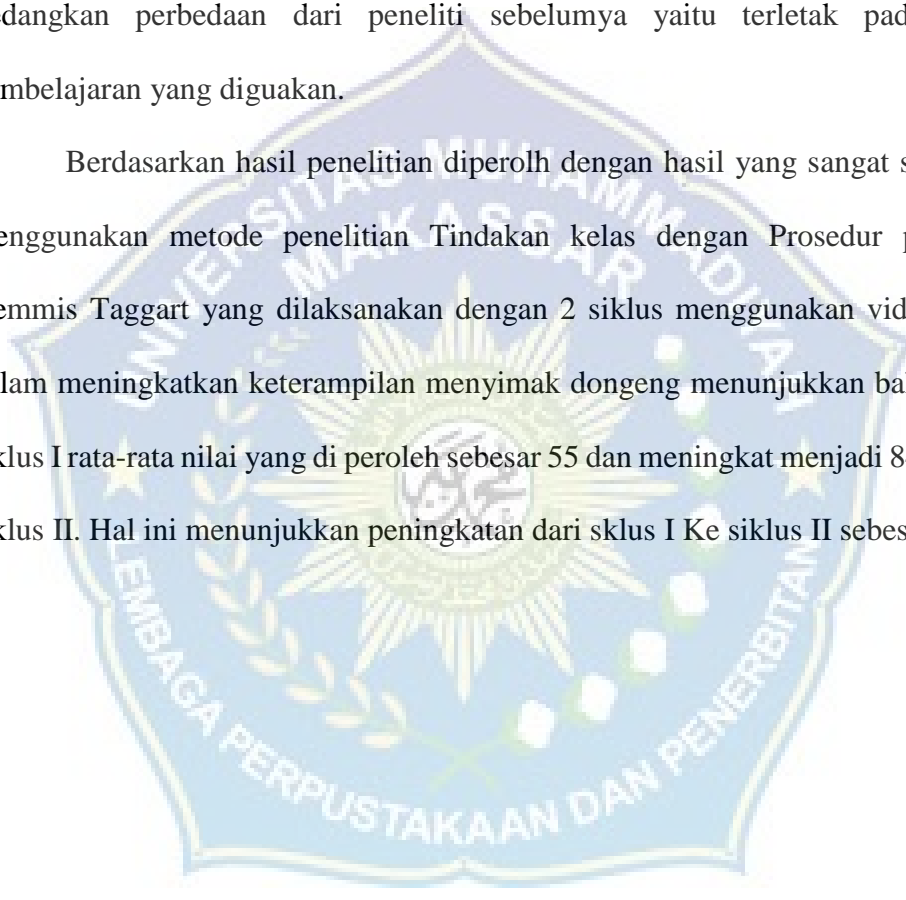
Maka dari itu ada pula hasil penelitian yang relevan yang akan di bahas dimana, pada penelitian Indyra Fransiska (2018) tentang pengembangan media pembelajaran video berbasis sparkol video *scribe* dimana hasil nilai rata-rata dalam pembelajaran menunjukkan nilai sebesar sebesar 60,0% dan meningkat menjadi 716 % hal ini terlihat peningkatan yang cukup signifikan.

Penelitian Irmayanti (2021) tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam (Ski) dengan media pembelajaran video *scribe*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa peningkatan dalam pembelajaran dengan media video *scribe* yaitu 31,00% berada pada kualifikasi kurang meningkat menjadi 96,00% pada pemahaman juga meningkat menjadi 56,3%. Artinya telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam penggunaan media video *scribe*. Sedangkan penelitian tentang penggunaan video *scribe* dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata nilai yang di peroleh sebesar 55 dan meningkat

menjadi 84,16 pada siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 29,16.

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK), dan jumlah pelaksanaan pembelajaran sebanyak dua siklus. Sedangkan perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu terletak pada media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dengan hasil yang sangat signifikan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas dengan prosedur penelitian Kemmis Taggart yang dilaksanakan dengan 2 siklus menggunakan video *scribe* dalam meningkatkan keterampilan menyimak dongeng menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 55 dan meningkat menjadi 84,16 pada siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 29,16.



## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media video *scribe* dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja terbukti mengalami peningkatan secara signifikan. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media video *scribe* yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkannya media pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 55 pada siklus I dan menjadi 84,16 pada siklus II.

Hasil akhir menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar keterampilan menyimak dongeng siswa MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 2 (16,7%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 10 (83,3%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Penerapan media video *scribe* juga dapat melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II.

## B. Saran

Adapun saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hendaknya bagi peneliti, media pembelajaran mempunyai peran penting dalam pembelajaran khususnya keterampilan menyimak dongeng, oleh karena itu, sebaiknya peneliti dalam pembelajaran menyimak dongeng menggunakan salah satu media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran salah satunya media video *scribe*.
2. Hendaknya bagi siswa, dapat menunjang keterampilan menyimak dongeng, sebaiknya siswa lebih banyak berlatih menyimak dan membiasakan diri untuk membaca. Dengan kebiasaan membaca, siswa akan memperoleh banyak pengetahuan dan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menceritakan kembali isi dongeng yang didengarkan. Selain itu dengan terbiasa membaca, maka siswa akan memiliki pembendaharaan kata yang banyak.
3. Hendaknya bagi Sekolah, untuk menyediakan media pembelajaran yang lebih inovatif yang mampu meningkatkan kreativitas peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dian Mawardi. (2018). Penelitian Tindakan Kelas/PTK: *Kumpulan Beberapa Pengertian. Diakses dari <https://www.asikbelajar.com/penelitian-tindakan-kelas-ptk/>.*
- Agus, M., Rimang. S. S., Badji. I. R. (2021). *Permainan Bahasa (Media Pembelajaran Bahasa Indonesia)*. Makasar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia
- AH Sanaky, Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Akbar, M. F., & Anggaraeni, F. D. 2017. Teknologi dalam Pendidikan: Literasi Digital dan *Self-Directed Learning* pada Mahasiswa Skripsi. Indigenou: [Jhttps://doi.org/10.23917/indigenou.v1i1.4458](https://doi.org/10.23917/indigenou.v1i1.4458)
- Anisa, Agustina. 2017. Analisis Pelaksanaan gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sd Negeri Ngenep 05 Kecamatanamatan Karangploso Malang.
- Armansyah, F., Sulton, & Sulthoni. 2019. Multimedia Interaktif Sebagai Media Visualisasi Dasar-Dasar Animasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(3), 224-229.
- Azhar, Arsyad. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Benny. 2017. *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Dhieni, N., & Fridana, L., & Muis, A. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Banten: Universitas Terbuka
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Fransisca. (2018) Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Sparkol Videoscribe Pada Pelajaran IPA Dalam Materi Tata Surya Kelas VI SD. *JPGSD*. Jil: 06, 1916-1927.
- Golu, S. F. 2016. Penggunaan media Video Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ipa kelas iv sd negeri bakalan. *Basic education*, 5(7), Article 7.
- Hana, J. 2011. *Terapi KecamatanerdasanAnak Dengan Dongeng*. Yogyakarta: BerlianMedia.
- Hamka, J. D. 2015. *Kementerian agama r.i. Universitas islam negeri walisongo*.
- Haqimurosyad, A., Iswara, P., & Aeni, A. 2017. Penerapan Teknik Think-PairShare untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Materi Cerita Peristiwa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1) : 105
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. 2018. *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*.



- Hague, Cassie dan Sarah Payton. 2010. *Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab Handbook*. United Kingdom. Diakses pada 6 Maret 2019 (<https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06/FUTL06.pdf>).
- Iskandar, A. D. 2020. *Aplikasi Pembelajaran Berbasis Tik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Iskandar, Wassid. & Dadang, Sunendar. 2010. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya
- Jaelani, Diki Alghifari, 2013. Modifikasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa. Diambil 1 Agustus 2023, dari [http://repository.upi.edu/642/6/S\\_Jkr\\_0807738\\_Chapter3.Pdf](http://repository.upi.edu/642/6/S_Jkr_0807738_Chapter3.Pdf)
- Kinanti, A., Rohman, S., Sutarjo, A., & Hanif, M. 2020. Penggunaan Video Scribe untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Digital dan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2835–2842. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.766>.
- Khoirotul, (Halaman 17-27, Desember 2018) Mahasiswa dan Dosen PGSD FKIP Universitas Jember. <http://www.prosidingfkip.or.id/>
- Khoiruddin, Agung. 2020. *7 Media Pembelajaran Interaktif*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. 2018. Realitas penerapan literasi digital bagi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 241–252. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397>.
- Maulana, M. 2020. *Definisi, manfaat dan elemen penting literasi digital*. <https://www.Academia.Edu>. [https://www.academia.edu/21277105/Definisi\\_Manfaat\\_dan\\_Elemen\\_Penting\\_Literasi\\_Digital](https://www.academia.edu/21277105/Definisi_Manfaat_dan_Elemen_Penting_Literasi_Digital)
- Mewangi, A. B., Purnomo, A., & Ginanjar, A. 2020. Pengaruh literasi digital terhadap keterampilan sosial dalam pembelajaran ips pada peserta didik kelas ix smp islam al azhar 29 semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 5(1), 40–46. <https://doi.org/10.15294/harmony.v5i1.40318>
- Mutia, R. A. A. 2022. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Media Boneka Tangan (Hand Puppet) Siswa Kelas Ii Sd Angkasa 1 Maros*.
- Nurfauziyanti, F., & Bahrudin, F. A. 2022. *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa*. 10(3).
- Nofiyanti, Rizki Indah. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Tipe Script dengan Bantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 1 Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung : FKIP Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurani, Z. R., Nugraha, F., & Sidik, S. G. 2018. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 7884.
- Octavianingrum, D. 2016. Pengembangan media audio visual sparkol Video Scribe dalam pembelajaran mengelola pertemuan/rapat di lembaga pendidikan profesi (lpp) ipmi kusuma bangsa Surakarta jurusan administrasi perkantoran (PhD Thesis). UNS (Sebelas Maret University).
- Pebriana, U., Ekowati, W. D. D., & Fantiro, A. F. (2017). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Dan Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN Pejok II Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 5(2), 766-772.
- Rohman, S., Kurniawati, D., Syifaurrehman, W., & Safitri, T. 2021. *Penggunaan Media Video Scrib Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Di SD*. Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 6(1), Article 1.
- Sanjaya, W. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soleh, D. R. 2020. Pembelajaran Sastra Lisan Berbasis Soft Skill dalam Penerapan Literasi Digital. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 160–166.
- Susanto Ahmad. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, Misnawati. 2018. Pengaruh Media Audio terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Mahaasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar. *Indonesian Journal of Education Studies*, 21(2): 174.
- Wandira, S. A. 2022. Pengaruh Media Pembelajaran Video scribe Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas Iii Mi Al-Hikmah Bandar Lampung Skripsi.
- Wardhani, G.A.K., Kuswaya Wihardit.2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Widayoko, A., H, S. K., & Muhardjito, M. 2018. Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>
- Widyaningrum. 2015. Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng Anak Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(02), 208-535.

Widowati, Diah Ayu. 2016. Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Kelas II B SD Negeri Margoyan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 27(5): 2.581.

Yuda, Andi. 2010. *Kenapa Harus Guru Kreatif*. Bandung: PT Mizan.

yukram, yusuf, I. 2019. Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mia (Matematika Ipa) Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.





**LAMPIRAN**

## Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari PTSP Tana Toraja



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN TANA TORAJA

---

**IZIN PENELITIAN**  
Nomor : 57/DPMPPTSP/II/2024

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 40 Tahun 2022 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama	: SRY HARDINI TANDIEA PAEMBONAN
NIM	: 105401129420
Tempat/Tgl.Lahir	: Uluway, 15 Januari 2003
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Leme' Uluway Barat
Tempat Meneliti	: MIN 3 TANA TORAJA

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **"PENYUSUNAN SKRIPSI"** dengan Judul:

**"PENGGUNAAN VIDEO SCRIBE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG SISWA KELAS V MIN 3 TANA TORAJA KECAMATAN MENGKENDEK KABUPATEN TANA TORAJA"**

Lamanya Penelitian : 15 Februari – 15 April

Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.

1. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 27 Februari 2024

a.n. Bupati Tana Toraja  
Kepala Dinas,





**YURINUS TANGKELANGI, SH., MH**  
NIP.196502111996101001

## Lampiran 2: Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Sry Hardini Tandiea Paembonan  
Nim : 105401110320  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 6 Juli 2024  
Mengetahui,  
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



**Nur Hafidza Samud, M.I.P.**  
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

### Lampiran 3: Hasil Turnitin

**BAB I SRY HARDINI TANDIEA PAEMBONAN 105401129420**

ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b>	<b>6%</b>	<b>0%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On      Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  On

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

CS Dipindai dengan CamScanner

## BAB II SRY HARDINI TANDIEA PAEMBONAN 105401129420

### ORIGINALITY REPORT

**18%**

SIMILARITY INDEX

**21%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**4%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	11%
2	id.123dok.com Internet Source	3%
3	vdocuments.site Internet Source	2%
4	viemufidah.guru-indonesia.net Internet Source	2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



### BAB III SRY HARDINI TANDIEA PAEMBONAN 105401129420

#### ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

1

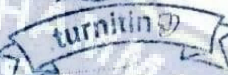
eprints.uny.ac.id  
Internet Source

5%

2

www.scribd.com  
Internet Source

4%



Exclude quotes

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography



## BAB IV SRY HARDINI TANDIEA PAEMBONAN 105401129420

### ORIGINALITY REPORT

**5%** SIMILARITY INDEX     
 **5%** INTERNET SOURCES     
 **4%** PUBLICATIONS     
 **2%** STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	id.123dok.com Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	repository.unugha.ac.id Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

# BAB V SRY HARDINI TANDIEA PAEMBONAN 105401129420

## ORIGINALITY REPORT

**4%**

SIMILARITY INDEX

**4%**

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**0%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES



**www.scilit.net**  
Internet Source



**4%**

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  On



**Lampiran 4: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SIKLUS I****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****Satuan Pendidikan : MIN 3 TANA TORAJA****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas/ Semester : V/ 2****Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit****A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menjalankan
2. kan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
3. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
5. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).
- 4 .5 Mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang

dipilih dan dibaca sendiri.

### C. Indikator

- Menemukan unsur-unsur intrinsik dalam dongeng yang meliputi: tema, amanat, penokohan, alur, dan latar.

### D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah melihat video dongeng yang ditayangkan guru, murid dapat menemukan unsur-unsur cerita dalam dongeng dengan tepat.

### E. Materi Ajar

Dongeng

Dongeng Monyet dan Ayam

### F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Model : *Discovery learning*

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, pemugasan

### G. Media Pembelajaran

Media : *Video Scribe*

### H. Sumber Belajar

- Warsidi, Edi & Farika. 2017. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 2.
- Nur'aini, Umri & Indriyani. 2017. *Bahasa Indonesia untuk Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 2.
- Lingkungan belajar setempat

## I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti proses pembelajaran</li> <li>- Guru menyapa murid dengan mengucapkan salam</li> <li>- Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh satu siswa</li> <li>- Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran.</li> <li>- Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Dongeng apa saja yang kamu ketahui ?, sebutkan judulnya” dan pembelajaran sebelumnya.</li> <li>- Guru memotivasi siswa bahwa hari ini akan belajar mengenai dongeng yang menarik</li> <li>- Guru menyampaikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	<b>10 Menit</b>
<b>Inti</b>	<i>Eksplorasi</i>	<b>50 Menit</b>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempersiapkan fasilitas yang akan digunakan seperti leptop dan proyektor.</li> <li>- Guru mengondisikan siswa untuk tenang sebelum memulai penayangan video pembelajaran</li> </ul> <p><b><i>Elaborasi</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menginstall aplikasi video <i>scribe</i> dari internet pada laptop</li> <li>- Guru menayangkan video pembelajaran terkait dengan sub tema</li> <li>- Murid menyimak tayangan video-video pembelajaran</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya jawab mengenai isi materi pembelajaran yang telah ditampilkan</li> <li>- Murid bertanya mengenai materi yang belum dimengerti</li> <li>- Murid mengerjakan resume yang diberikan terkait dengan sub materi yang telah dijelaskan</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bersama murid melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> </ul>	<b>10 Menit</b>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami murid selama proses pembelajaran berlangsung.</li> <li>- Murid diberi masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.</li> <li>- Murid diberikan motivasi agar melakukan latihan menyimak dan mempersiapkan diri untuk kegiatan menyimak dongeng pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>- Guru menutup kegiatan dengan salam.</li> </ul>	
--	--	--

#### J. Penilaian

- Penilaian Proses : Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir)
- Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- Bentuk Penilaian : 1) Multiple Choice Item (Soal Pilihan Ganda) 10 Nomor (skor 10)
- Instrumen : terlampir

#### K. Kriteria Penilaian

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat siswa}}{\text{skor Maksimum}} \times 100$$



Tana Toraja, 20 Januari 2023

Peneliti

Guru Kelas

**Sry Hardini Tandiea.P**

**Abdurrahman, S.Pd.I**

NIM: 10401129420

NIP: 197202051991 032001



## Lampiran 5: Cerita Dongeng Siklus I

Nama :

Kelas :

Bacalah Dongeng Berikut Ini !



### Monyet dan Ayam

Pada suatu zaman, ada seekor ayam yang bersahabat dengan seekor monyet. Si Yamyam dan si Monmon namanya. Namun persahabatan itu tidak berlangsung lama, karena kelakuan si Monmon yang suka semena-mena dengan binatang lain. Hingga, pada suatu petang si Monmon mengajak Yamyam untuk berjalan-jalan. Ketika hari sudah petang, si Monmon mulai merasa lapar. Kemudian ia menangkap si Yamyam dan mulai mencabuti bulunya. Yamyam merontaronta dengan sekuat tenaga. “Lepaskan aku, mengapa kau ingin memakan sahabatmu?” teriak si Yamyam. Akhirnya Yamyam, dapat meloloskan diri.

Ia lari sekuat tenaga. Untunglah tidak jauh dari tempat itu adalah tempat kediaman si Kepiting. si Kepiting merupakan teman Yamyam dari dulu dan selalu baik padanya. Dengan tergopoh-gopoh ia masuk ke dalam lubang rumah si

Kepiting. Di sana ia disambut dengan gembira. Lalu Yamyam menceritakan semua kejadian yang dialaminya, termasuk penghianatan si Monmon.

Mendengar hal itu akhirnya si Kepiting tidak bisa menerima perlakuan si Monmon. Ia berkata, “Mari kita beri pelajaran si Monmon yang tidak tahu arti persahabatan itu.” Lalu ia menyusun siasat untuk memperdayai si Monmon. Mereka akhirnya bersepakat akan mengundang si Monmon untuk pergi berlayar ke pulau seberang yang penuh dengan buah-buahan. Tetapi perahu yang akan mereka pakai adalah perahu buatan sendiri dari tanah liat.

Kemudian si Yamyam mengundang si Monmon untuk berlayar ke pulau seberang. Dengan rakusnya si Monmon segera menyetujui ajakan itu karena ia berpikir akan mendapatkan banyak makanan dan buah-buahan di pulau seberang. Beberapa hari berselang, mulailah perjalanan mereka. Ketika perahu sampai di tengah laut, Yamyam dan Kepiting berpantun. Si Yamyam berkokok “Aku lubang ho!!!” si Kepiting menjawab “Tunggu sampai dalam sekali!!”

Setiap kali berkata begitu maka si Yamyam mencotok-cotok perahu itu. Akhirnya perahu mereka itu pun bocor dan tenggelam. Si Kepiting dengan tangkasnya menyelam ke dasar laut, sedangkan Si Yamyam dengan mudahnya terbang ke darat. Tinggallah Si Monmon yang berteriak minta tolong karena tidak bisa berenang. Akhirnya ia pun tenggelam bersama perahu tersebut

**Lampiran 6: Soal Tes Siklus I****Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!****Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang anda anggap benar!**

1. Tema yang terdapat dalam dongeng di atas adalah....
  - a. Desa yang permai di lereng pegunungan
  - b. Mata pencaharian penduduk sebagai pencari kayu
  - c. Teman yang tega terhadap sahabat sendiri
  - d. Dua gadis cilik bermain-main ke bukit.
2. Judul dongeng di atas adalah.....
  - a. Ayam dan kancil
  - b. Katak dan kerbau
  - c. Monyet dan kura-kura
  - d. Monyet dan ayam
3. Latar tempat pada kutipan dongeng diatas adalah.....
  - a. Gunung
  - b. Sungai dan sawah
  - c. Pulau dan laut
  - d. Hutan
4. Bagaimana perasaan Yamyam terhadap Monmon pada kutipan dongeng di atas.....
  - a. Senang
  - b. Sedih
  - c. Marah
  - d. Kecewa
5. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam dongeng di atas .....
  - a. Ayam,monyet dan kepiting
  - b. Kepiting dan Ayam
  - c. Buaya, kancil dan kura-kura
  - d. Sapi dan kerbau
6. Siapa nama tokoh yang berperan sebagai sahabat yang baik.....
  - a. Monyet

- b. Kepiting
  - c. Ayam
  - d. Burung
7. Bagaimana watak Monmon dalam kutipan diatas....
- a. Penakut
  - b. Suka menolong
  - c. Lincih dan rakus
  - d. Licik
8. Alur dalam dongeng tersebut adalah.....
- a. Maju
  - b. Mundur
  - c. Campuran
  - d. Terbalik
9. Berdasarkan dongeng tersebut pesan moral/ pelajaran yang dapat di ambil dari watak ayam dan kepiting adalah....
- a. Keras kepala
  - b. Suka menolong
  - c. Rakus
  - d. Licik
10. Dari dongeng “Monyet dan Kera” amanat yang dapat di ambil adalah....
- a. Jadi sahabat yang baik dan suka menolong
  - b. Jadi teman yang licik dan rakus
  - c. Jadi teman yang suka memendam amarah
  - d. Licik terhadap teman sendiri

**Lampiran 7: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****Satuan Pendidikan : MIN 3 TANA TORAJA****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas/ Semester : V/ 2****Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit****A. Kompetensi Inti**

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.6 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).

4.5 Mengkomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri.

### C. Indikator

- Menemukan unsur-unsur intrinsik dalam dongeng yang meliputi: tema, amanat, penokohan, alur, dan latar.

### D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah melihat video dongeng yang ditayangkan guru, murid dapat menemukan unsur-unsur cerita dalam dongeng dengan tepat.

### E. Materi Ajar

Unsur Intrinsik Dongeng

Dongeng

### F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Model : *Discovery learning*

Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, pemugasan

### G. Media Pembelajaran

Media : *Video Scribe*

### H. Sumber Belajar

- Warsidi, Edi & Farika. 2017. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 2.
- Nur'aini, Umri & Indriyani. 2017. *Bahasa Indonesia untuk Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 2.
- Lingkungan belajar setempat

## I. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti proses pembelajaran</li> <li>- Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam</li> <li>- Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh satu siswa</li> <li>- Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran.</li> <li>- Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan ‘‘Dongeng apa saja yang kamu ketahui?, sebutkan judulnya’’ dan pembelajaran sebelumnya.</li> <li>- Guru memotivasi siswa bahwa hari ini akan belajar mengenai dongeng yang menarik</li> <li>- Guru menyampaikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	<b>10 Menit</b>
<b>Inti</b>	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempersiapkan fasilitas yang akan digunakan seperti laptop dan proyektor.</li> </ul>	<b>50 Menit</b>



	<ul style="list-style-type: none"><li>- Guru mengondisikan siswa untuk tenang sebelum memulai penayangan video pembelajaran</li></ul> <p><b><i>Elaborasi</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pembelajaran dongeng dan unsur-unsur interinsik dongeng (Judul, tokoh, latar, alur dan amanat).</li><li>- Guru menyiapkan alat untuk menunjang penggunaan video <i>scribe</i> lebih baik.</li><li>- Guru menampilkan cerita dongeng “Gajah dan semut” dengan menggunakan media video <i>scribe</i>. Siswa menyimak dan diarahkan untuk menentukan unsur-unsur interinsik dongeng (Judul, tokoh, latar, alur dan amanat) yang ada pada cerita dongeng.</li><li>- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab mengenai isi materi pembelajaran yang telah ditampilkan</li><li>- Siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti</li><li>- Siswa mengerjakan resume yang diberikan terkait dengan sub materi yang telah dijelaskan</li></ul>	
--	---	--

<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bersama siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>- Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung.</li> <li>- Siswa diberi masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.</li> <li>- Siswa diberikan motivasi agar melakukan latihan menyimak dan mempersiapkan diri untuk kegiatan menyimak dongeng pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>- Guru menutup kegiatan dengan salam.</li> </ul>	<b>10 Menit</b>
----------------	--	-----------------

#### J. Penilaian

- Penilaian Proses : Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir)
- Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- Bentuk Penilaian : 1) Multiple Choice Item (Soal Pilihan Ganda) 10 Nomor (skor 10)
- Instrumen : terlampir

#### K. Kriteria Penilaian

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat siswa}}{\text{skor Maksimum}} \times 100$$

Tana Toraja, 20 Januari 2023

Peneliti

Guru Kelas

**Sry Hardini Tandiea.P**

**Abdurrahman, S.Pd.I**

NIM: 10401129420

NIP: 197202051991 032001



**Lampiran 8: Soal Tes Siklus II**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat !**

**Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang anda anggap benar !**

1. Tema yang terdapat dalam dongeng di atas adalah....
  - a. Desa yang permai di lereng pegunungan
  - b. Kesombongan
  - c. Teman yang tega terhadap sahabat sendiri
  - d. Dua gadis cilik bermain-main ke bukit.
2. Judul dongeng di atas adalah.....
  - a. Monmon dan yamyam
  - b. Katak dan kerbau
  - c. Monyet dan kura-kura
  - d. Gajah dan semut
3. Latar tempat pada kutipan dongeng diatas adalah.....
  - a. Gunung
  - b. Sungai dan sawah
  - c. Hutan
  - d. Pedesaan
4. Bagaimana perasaan gajah terhadap semut setelah dikalahkan pada kutipan dongeng di atas.....
  - a. Senang
  - b. Sedih
  - c. Marah
  - d. Kecewa
5. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam dongeng di atas .....
  - a. Ayam, monyet, Buaya, kancil dan kepiting
  - b. Kepiting dan Ayam
  - c. Buaya, kancil, kura-kura, Sapi dan kerbau
  - d. Gajah, semut, Badak, Beruang, dan Landak
6. Siapa nama tokoh yang berperan sebagai raja hutan yang sombong.....
  - a. Monyet

- b. Semut
  - c. Gajah
  - d. Burung
7. Bagaimana watak Semut dalam kutipan diatas....
- a. Penakut
  - b. Cerdik dan baik
  - c. Lincih dan rakus
  - d. Licik
8. Alur dalam dongeng tersebut adalah.....
- a. Maju
  - b. Campuran
  - c. Maju
  - d. Terbalik
9. Berdasarkan dongeng tersebut pesan moral/ pelajaran yang dapat di ambil dari watak gajah adalah....
- a. Angkuh atau sombong
  - b. Suka menolong
  - c. Rakus
  - d. Licik
10. Dari dongeng “Gajah dan Semut” amanat yang dapat di ambil adalah....
- a. Jadi sahabat yang baik dan suka menolong
  - b. Jangan menjadi seseorang yang sombong dengan apa yang kamu miliki karena belum tentu dirimu lebih baik dari pada orang lain.
  - c. Licik terhadap teman sendiri
  - d. Jangan memendam amarah terhadap sahabat sendiri

### Lampiran 9

#### Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	Aprianto Sakka	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
2.	Fadlurrahman Gessay	70	Tuntas	100	Tuntas
3.	Gayatri Paembonan	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
4.	Hasbullah Alif	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
5.	Jihan Mahirah	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
6.	Muh Arham Bawan	50	Tidak Tuntas	90	Tuntas
7.	Muh Arya	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
8.	Muh Aydinul Haq	80	Tuntas	100	Tuntas
9.	Muh. Ilham	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
10.	Nur Alyfah Azzahra	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
11.	Nur Azmi	60	Tidak Tuntas	100	Tuntas
12.	Raih Jannah Aswa Billan	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
Jumlah		660		1010	
Rata-Rata		55		84,16	

## Lampiran 10

## Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Siklus I

No.	Komponen yang Diamati	Siklus I				
		Frekuensi (f)			Rata-rata	%
		1	2	3		
7.	Peserta didik yang hadir saat proses pembelajaran	11	12	E	11,5	95,8 %
8.	Perhatian dan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran	6	8	V	7	63 %
9.	Keaktifan Peserta didik	4	6	A	5	40 %
10.	Antusias peserta didik dalam pembelajaran	3	5	L	4	36 %
11.	Keberanian peserta didik dalam bertanya	2	4	U	3	27 %
12.	Peserta didik menjawab pertanyaan	2	4	A	3	27 %
				S		
				I		

## Lampiran 11

## Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Siklus II

No.	Komponen yang Diamati	Siklus II				
		Frekuensi (f)			Rata-rata	%
		1	2	3		
8.	Peserta didik yang hadir saat proses pembelajaran	12	12	E	12	100
9.	Perhatian dan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran	10	11	V A L U A S I	10,5	87,5
10.	Keaktifan Peserta didik	9	10	U A S I	9,5	79,2
11.	Antusias peserta didik dalam pembelajaran	9	11	S I	10	83,3
12.	Keberanian peserta didik dalam bertanya	7	8		7,5	62,5
13.	Peserta didik menjawab pertanyaan	7	9		8	66,7



## Lampiran 12

## Daftar Hadir Siswa Kelas V

No	Nama	Siklus I			Siklus II		
		I	II	III	I	II	III
1.	Aprianto Sakka	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Fadlurrahman Gessay	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Gayatri Paembonan	✓		✓	✓	✓	✓
4.	Hasbullah Alif	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Jihan Mahirah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Muh Arham Bawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Muh Arya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Muh Aydinul Haq	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Muh. Ilham	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Nur Alyfah Azzahra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Nur Azmi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Raih Jannah Aswa Billan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Hadir		12	11	12	12	12	12
Tidak Hadir		-	-	-	-	-	-

### Lampiran 13: Lembar Observasi Siklus I Pertemuan I

1. Peserta didik yang hadir saat proses pembelajaran
2. Perhatian dan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran
3. Keaktifan Peserta didik
4. Antusias peserta didik dalam pembelajaran
5. Keberanian peserta didik dalam bertanya
6. Peserta didik menjawab pertanyaan

No	Nama	Indikator Yang Diamati					
		1.	2.	3.	4.	5.	6.
1.	Aprianto Sakka	✓					
2.	Fadlurrahman Gessay	✓	✓	✓	✓		✓
3.	Gayatri Paembonan						
4.	Hasbullah Alif	✓					
5.	Jihan Mahirah	✓					
6.	Muh Arham Bawan	✓			✓		
7.	Muh Arya	✓					
8.	Muh Aydinul Haq	✓	✓	✓		✓	
9.	Muh. Ilham	✓	✓				
10.	Nur Alyfah Azzahra	✓	✓				
11.	Nur Azmi	✓	✓	✓		✓	
12.	Raih Jannah Aswa Billan	✓	✓	✓	✓		✓
Jumlah		11	12	4	3	2	2

### Lampiran 14: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

1. Peserta didik yang hadir saat proses pembelajaran
2. Perhatian dan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran
3. Keaktifan Peserta didik
4. Antusias peserta didik dalam pembelajaran
5. Keberanian peserta didik dalam bertanya
6. Peserta didik menjawab pertanyaan.

No	Nama	Indikator Yang Diamati					
		1.	2.	3.	4.	5.	6.
1.	Aprianto Sakka	✓				✓	
2.	Fadlurrahman Gessay	✓	✓	✓	✓		✓
3.	Gayatri Paembonan	✓					
4.	Hasbullah Alif	✓					
5.	Jihan Mahirah	✓	✓			✓	
6.	Muh Arham Bawan	✓			✓		
7.	Muh Arya	✓	✓	✓			
8.	Muh Aydinul Haq	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Muh. Ilham	✓	✓				
10.	Nur Alyfah Azzahra	✓	✓	✓	✓		✓
11.	Nur Azmi	✓	✓	✓		✓	
12.	Raih Jannah Aswa Billan	✓	✓	✓	✓		✓
Jumlah		12	8	6	5	4	4

**Lampiran 15: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I**

1. Peserta didik yang hadir saat proses pembelajaran
2. Perhatian dan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran
3. Keaktifan Peserta didik
4. Antusias peserta didik dalam pembelajaran
5. Keberanian peserta didik dalam bertanya
6. Peserta didik menjawab pertanyaan

No	Nama	Indikator Yang Diamati					
		1.	2.	3.	4.	5.	6.
1.	Aprianto Sakka	✓	✓	✓	✓	✓	
2.	Fadlurrahman Gessay	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Gayatri Paembonan	✓					✓
4.	Hasbullah Alif	✓	✓	✓	✓		✓
5.	Jihan Mahirah	✓	✓			✓	
6.	Muh Arham Bawan	✓		✓	✓		
7.	Muh Arya	✓	✓	✓		✓	✓
8.	Muh Aydinul Haq	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Muh. Ilham	✓	✓		✓		
10.	Nur Alyfah Azzahra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Nur Azmi	✓	✓	✓	✓	✓	
12.	Raih Jannah Aswa Billan	✓	✓	✓	✓		✓
Jumlah		12	10	9	9	7	7

### Lampiran 16: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

1. Peserta didik yang hadir saat proses pembelajaran
2. Perhatian dan konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran
3. Keaktifan Peserta didik
4. Antusias peserta didik dalam pembelajaran
5. Keberanian peserta didik dalam bertanya
6. Peserta didik menjawab pertanyaan

No	Nama	Indikator Yang Diamati					
		1.	2.	3.	4.	5.	6.
1.	Aprianto Sakka	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Fadlurrahman Gessay	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Gayatri Paembonan	✓		✓			✓
4.	Hasbullah Alif	✓	✓	✓	✓		✓
5.	Jihan Mahirah	✓	✓		✓	✓	
6.	Muh Arham Bawan	✓	✓	✓	✓	✓	
7.	Muh Arya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Muh Aydinul Haq	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Muh. Ilham	✓	✓		✓		✓
10.	Nur Alyfah Azzahra	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Nur Azmi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Raih Jannah Aswa Billan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		12	11	10	11	8	9

Lembar kerja peserta didik siklus I

Jihan Mahirah

$\frac{4}{10} \times 100$   
 $= 40$

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat !  
Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang anda anggap benar !

1. Tema yang terdapat dalam dongeng di atas adalah....
  - a. Desa yang permai di lereng pegunungan
  - b. Mata pencaharian penduduk sebagai pencari kayu
  - c. Teman yang tega terhadap sahabat sendiri
  - d. Dua gadis cilik bermain-main ke bukit.
2. Judul dongeng di atas adalah.....
  - a. Ayam dan kancil
  - b. Katak dan kerbau
  - c. Monyet dan kura-kura
  - d. Monyet dan ayam
3. Latar tempat pada kutipan dongeng diatas adalah.....
  - a. Gunung
  - b. Sungai dan sawah
  - c. Pulau dan laut
  - d. Hutan
4. Bagaimana perasaan Yamyam terhadap Monmon pada kutipan dongeng di atas.....
  - a. Senang
  - b. Sedih
  - c. Marah
  - d. Kecewa
5. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam dongeng di atas .....
  - a. Ayam, monyet dan kepiting
  - b. Kepiting dan Ayam
  - c. Buaya, kancil dan kura-kura
  - d. Sapi dan kerbau
6. Siapa nama tokoh yang berperan sebagai sahabat yang baik.....
  - a. Monyet
  - b. Kepiting

- c. Ayam  
d. Burung
7. Bagaimana watak Monmon dalam kutipan diatas....
- a. Penakut  
b. Suka menolong   
c. Lincih dan rakus  
d. Licik
8. Alur dalam dongeng tersebut adalah.....
- a. Maju  
b. Mundur  
c. Campuran   
d. Terbalik
9. Berdasarkan dongeng tersebut pesan moral/ pelajaran yang dapat di ambil dari watak ayam dan keping adalah....
- a. Keras kepala  
b. Suka menolong   
c. Rakus  
d. Licik
10. Dari dongeng "Monyet dan Kera" amanat yang dapat di ambil adalah....
- a. Jadi sahabat yang baik dan suka menolong  
b. Jadi teman yang licik dan rakus   
c. Jadi teman yang suka memendam amarah  
d. Licik terhadap teman sendiri

## Lampiran 17: Lembar kerja peserta didik siklus II

Nama : *radlumahman G.*

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat !

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang anda anggap benar !

$\frac{10}{10} \times 100$   
 $= 100$

1. Tema yang terdapat dalam dongeng di atas adalah....
  - a. Desa yang permai di lereng pegunungan
  - b. Kesombongan ✓
  - c. Teman yang tega terhadap sahabat sendiri
  - d. Dua gadis cilik bermain-main ke bukit.
2. Judul dongeng di atas adalah.....
  - a. Monmon dan yamyam
  - b. Katak dan kerbau
  - c. Monyet dan kura-kura
  - d. Gajah dan semut ✓
3. Latar tempat pada kutipan dongeng diatas adalah.....
  - a. Gunung
  - b. Sungai dan sawah
  - c. Hutan ✓
  - d. Pedesaan
4. Bagaimana perasaan gajah terhadap semut setelah dikalahkan pada kutipan dongeng di atas.....
  - a. Senang
  - b. Sedih
  - c. Marah
  - d. Kecewa ✓
5. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam dongeng di atas .....
  - a. Ayam, monyet, Buaya, kancil dan kepiting
  - b. Kepiting dan Ayam
  - c. Buaya, kancil, kura-kura, Sapi dan kerbau
  - d. Gajah, semut, Badak, Beruang, dan Landak ✓
6. Siapa nama tokoh yang berperan sebagai raja hutan yang sombong.....



- a. Monyet  
b. Semut  
c. Gajah ✓  
d. Burung
7. Bagaimana watak Semut dalam kutipan diatas....  
a. Penakut  
b. Cerdik dan baik ✓  
c. Lincih dan rakus  
d. Licik
8. Alur dalam dongeng tersebut adalah....  
a. Maju  
b. Campuran ✓  
c. Maju  
d. Terbalik
9. Berdasarkan dongeng tersebut pesan moral/ pelajaran yang dapat di ambil dari watak gajah adalah....  
a. Angkuh atau sombong ✓  
b. Suka menolong  
c. Rakus  
d. Licik
10. Dari dongeng "Gajah dan Semut" amanat yang dapat di ambil adalah....  
a. Jadi sahabat yang baik dan suka menolong  
b. Jangan menjadi seseorang yang sombong dengan apa yang kamu miliki karena belum tentu dirimu lebih baik dari pada orang lain. ✓  
c. Licik terhadap teman sendiri  
d. Jangan memendam amarah terhadap sahabat sendiri

**Lampiran 18: Dokumentasi****Koordinasi Antara Guru dan Peneliti**



**Siswa Mengerjakan Tes**



**Siswa Menyimak Video dengan Media Video Scribe untuk dilakukan Siklus**

## RIWAYAT HIDUP



**Sry Hardini Tandiea Paembonan.** Dilahirkan di Tana Toraja pada tanggal 15 Januari 2003, dari pasangan Ayahanda almarhum Syamsuddin Nanti dan Ibunda Herni Paembonan. Anak ketiga dari empat bersaudara, Penulis pertama kali menempuh Pendidikan Tingkat Taman Kanak-kanak di TK Mandiri Uluway pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan tingkat Sekolah Dasar di MIN 3 Tana Toraja Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja pada tahun

2008 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI Uluway pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017, dan penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.